



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

TEKNIK CERAMAH USTADZAH MASTI'AH  
PADA ACARA PENGAJIAN HIDAYATULLAH DI  
DESA MANDIREJO KECAMATAN  
MERAKURAK KABUPATEN TUBAN.

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh

**Ahmad Hilmi Naufal**  
**NIM. B01217003**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
2022

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Penulis penelitian ini pada pernyataan otentisitas skripsi tertanda di bawah:

Nama : Ahmad Hilmi Naufal

NIM : B01217003

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan, bahwa penelitian dengan judul *Teknik Ceramah Ustadzah Masti'ah* dibuat dengan data yang sebenar-benarnya dan terbebas dari plagiarisme. Penulis siap menerima segala konsekuensi ketidak jujuran dan plagiarisme apabila terbukti benar adanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bukti bahwa saya tidak benar dan melakukan plagiarisme saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar hasil penulisan skripsi ini

Tuban, 5 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Ahmad Hilmi Naufal  
NIM B01217003

# PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, penulis :

Nama : Ahmad Hilmi Naufal

NIM : B01217003

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2022

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Fahrur Razi, S. Ag, M. HI**  
**NIP. 196906122006041018**

# PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Hilmi Naufal telah dipertahankan dihadapan tim penguji

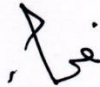
## TEKNIK CERAMAH USTADZAH MASTI'AH SKRIPSI

Disusun Oleh  
Ahmad Hilmi Naufal  
NIM. B01217003

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
Strata Satu Pada tanggal 9 Agustus 2022

Tim Penguji

Penguji I



**Dr. H. Fahrur Razi, S. Ag. M. HI**  
NIP. 196906122006041018

Penguji II



**Drs. Prihananto, M. Ag.**  
NIP. 196812301993031003

Penguji III



**Dr. H. Abdullah Sattar, M. Fil. I**  
NIP. 196512171997031002

Penguji IV



**Dr. Sokhi Huda, M. Ag.**  
NIP. 196701282003121001



Arif, S. Ag., M. Fil. I  
12 Agustus 2022

Dekan

**Arif, S. Ag., M. Fil. I**

NIP. 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Hilmi Naufal  
NIM : B01217003  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : ahmadhilminaufal@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

TEKNIK CERAMAH USTADZAH MASTI'AH PADA ACARA PENGAJIAN  
HIDAYATULLAH DI DESA MANDIREJO KECAMATAN MERAKURAK KABUPATEN  
TUBAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Ahmad Hilmi Naufal)

## ABSTRAK

**Ahmad Hilmi Naufal**, NIM B01217003, 2022 “*Teknik Ceramah Ustadzah Masti’ah*” Skripsi kualitatif Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini, difokuskan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana teknik ceramah Ustadzah Masti’ah yang meliputi teknik persiapan, teknik penyampaian dan teknik penutupan.

Untuk mengidentifikasi persoalan di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan jenis kualitatif yang deskriptif. Lalu, data yang digunakan berupa hasil dari wawancara tak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh mengenai teknik ceramah Ustadzah Masti’ah lebih detail dan mendalam.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa teknik ceramah Ustadzah Masti’ah meliputi Teknik Persiapan yaitu persiapan fisik dengan olahraga ringan yaitu jalan-jalan, persiapan materi dengan membaca kitab, dan persiapan mental dengan membuat jajan. Lalu, Teknik Penyampaian yaitu gaya penyampaian pesan deduktif, menggunakan gaya bahasa tak formal dan percakapan. Lalu, teknik Penutupan menggunakan memberikan dorongan untuk berubah dan memberi klimaks.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan ruang dan waktu, yaitu di pedesaan dengan waktu terbatas. Harapan peneliti agar dikemudian hari ada penelitian yang relevan mengenai teknik ceramah dengan ruang dan waktu yang lebih luas.

**Kata Kunci** : Teknik Ceramah, Dakwah

## **ABSTRACT**

Ahmad Hilmi Naufal, NIM B01217003, 2022 "Ustadzah Masti'ah Lecture Technique" Qualitative thesis for the Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Ampel Surabaya.

This research is focused on answering the problem of how Ustadzah Masti'ah's lecture technique includes preparation techniques, delivery techniques and closing techniques.

To identify the problems above, the researchers used a descriptive qualitative type approach. Then, the data used are the results of unstructured interviews, observations and documentation. The data obtained regarding Ustadzah Masti'ah's lecture technique is more detailed and in-depth.

From the data obtained, it shows that Ustadzah Masti'ah's lecture technique includes Preparation Techniques, namely physical preparation, material preparation, and mental preparation. Then, the delivery technique is a deductive message delivery style, using informal and conversational language styles. Then, the Closing technique uses giving encouragement to change and give a climax.

This study has limited space and time, namely in rural areas with limited time. Researchers hope that in the future there will be relevant research on lecture techniques with a wider space and time.

Keywords: Lecture Techniques, Da'wah

# DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Konsep.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II.....	17
KAJIAN TEORETIK.....	17
A. Kerangka Teoretik.....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29



A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data .....	30
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Validasi Data .....	37
G. Teknik Analisa Data .....	41
BAB IV.....	44
PEMBAHASAN .....	44
A. Gambaran Umum Ustadzah Masti'ah.....	44
B. Penyajian Data .....	46
C. Analisis Data .....	53
BAB V .....	68
PENUTUPAN .....	68
A. Simpulan .....	68
B. Saran.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABLE

Table 1.1.....3



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam ceramah Islam, sering terjadi bahwa disebabkan teknik ceramah yang salah, Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal.<sup>1</sup> Saat ini, teknik dianggap sebagai cara. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan teknik yang tepat menjadi luar biasa. Jika menggunakan sebuah teknik yang baik dan benar, maka pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik dan benar pula.<sup>2</sup>

Menurut Wina Sanjaya dalam buku Ilmu Dakwahnya Moh. Ali Aziz, teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi.<sup>3</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan teknik ceramah adalah sebuah struktur rancangan dengan sangat matang yang dilakukan oleh seorang penceramah atau *muballigh* dalam menyampaikan pesan *amar ma'ruf nahi munkar* atau ajaran Islam kepada para *mad'u* yang dihadapinya.

Kegiatan ceramah yang paling sering dilakukan oleh para pendakwah dengan pendekatan yang terpusat pada

---

<sup>1</sup> Berwyn. "Pesan Dakwah Puisi Annisa Nadiarachma Jalan Keagungan (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Skripsi*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2022.

<sup>2</sup> Naila Zamzamy, "Teknik Persiapan Dakwah Siti Maisaroh", *Skripsi*, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012) h.358

pendakwah. Hal tersebut membuat ceramah menjadi monolog daripada dialog.

Teknik Ceramah yang efektif dapat membuat ceramah Islam menjadi lebih mudah, maka teknik merupakan alat dari metode dakwah.<sup>4</sup> Di samping itu teknik juga merupakan unsur pokok dalam menyampaikan retorika dan menarik simpati *mad'u*.<sup>5</sup>

Pada acara pengajian pasti para pendakwah yang sedang berceramah telah mempersiapkan teknik ceramah yang akan dilakukan. Pengajian umum menjadi wadah untuk para pendakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Acara pengajian yang diadakan di desa Mandirejo, kecamatan Merakurak, kabupaten Tuban merupakan tempat penelitian peneliti. Ada pun penceramah yang mengisi acara kajian dakwah ditentukan oleh Jama'ah Perempuan Hidayatullah. Biasanya akan dipilih satu penceramah dari luar dan satu penceramah dari dusun itu sendiri sebagai pembuka acara.

Salah satu penceramah local dusun Mandirejo yang paling sering naik pentas sebanyak 23 kali<sup>6</sup> adalah Ustadzah Masti'ah. Kemampuan ustadzah Masti'ah dalam mengaplikasikan teknik ceramah mendapat respond baik dari *mad'u*. Sehingga, ustadzah Masti'ah menjadi penceramah lokal yang sering naik pentas.

---

<sup>4</sup> Bayu Ersandy, Mukhammad Ery Kurniawan “Efektifitas Metode Ceramah dalam Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS di MAN Prambon 2017)”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. 2017. h. 27.

<sup>5</sup> Tri Prastiani, “Peranan Pengajian Ibu-Ibu terhadap Perubahan Perilaku dalam Kehidupan Rumah Tangga di Taman Pengajian Al-Qur'an di Desa Purwadadi Muara Padang”, *Skripsi*, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019, h. 19.

<sup>6</sup> Rekap penceramah Jamaah Perempuan Hidayatullah.

Ustadzah Masti'ah mendapatkan respon baik terbukti dengan 23 kali naik pentas. Hal ini membuat Ustadzah Masti'ah menjadi penceramah lokal yang sering naik pentas pada acara pengajian yang diadakan oleh Jamaah Hidayatullah.

Secara konsep, teknik ceramah dengan pendekatan persuasif lebih memungkinkan untuk didengar oleh penonton.<sup>7</sup> Namun, yang terjadi di desa Mandirejo berbeda. Ustadzah Masti'ah yang menggunakan teknik ceramah dengan pendekatan yang terpusat pada penceramah namun tetap mendapat perhatian lebih dari khalayak.

Menurut Ali Aziz di dalam bukunya *Ilmu Dakwah* tentang pendekatan dakwah,<sup>8</sup> bahwa pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Jika dilihat dari proses dakwah, maka sudut pandang dakwah dibagi dua, yaitu terpusat pada pendakwah dan terpusat pada mitra dakwah. Dakwah yang terpusat pada pendakwah tidak melihat latar belakang mitra dakwah, kebutuhan mitra dakwah, bahkan suasana perasaan mitra dakwah.<sup>9</sup> Pendakwah tidak peduli apakah dakwahnya diterima atau tidak. Sedangkan, dakwah yang terpusat pada mitra dakwah lebih memperhatikan kebutuhan mitra dakwah, suasana lingkungan tempat dakwah, dan semua unsur dakwah harus betul-betul memperhatikan kondisi mitra dakwah. Dakwah dengan sudut pandang pendekatan pada mitra dakwah dipercaya lebih mudah diterima dan pendakwah lebih mudah berbaur. Pendekatan yang terpusat

---

<sup>7</sup> Raden Rizki Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Nurlita, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMANegeri 44 Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Qur'ani*, Vol. 10, No. 2, 2014, hal. 7

<sup>8</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah Edisi Ke-6*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 297

<sup>9</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UINSA Press, 2015), h. 5

pada mitra dakwah memiliki batasan-batasan tertentu. Hal yang sebaiknya dihindari adalah mencela mitra dakwah.

Dakwah yang terpusat pada mitra dakwah memiliki misi mengubah sikap dan perilaku mitra dakwah yang tidak hanya terbatas pada pemahaman mitra dakwah saja. Dakwah yang terpusat pada mitra dakwah terbagi menjadi dua sudut pandang, yaitu dakwah struktural dan dakwah kultural. Pendekatan struktural atau pendekatan politik dapat digunakan dalam berdakwah untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejahtera serta religius.<sup>10</sup> Harus ada pendakwah yang masuk dalam bidang legislatif negara untuk membuat undang-undang yang Islami. Selain legislatif, harus ada pendakwah yang berada di tingkatan eksekutif untuk menjalankan undang-undang yang ada. Sedangkan, pendekatan dakwah kultural adalah dakwah yang membangun sikap masyarakat melalui kultur mereka.<sup>11</sup>

Ceramah atau *muhadlarah* atau pidato adalah sebuah metode dakwah yang dilakukan melalui pendekatan dakwah terpusat pada pendakwah. Metode ceramah memiliki 3 teknik, yaitu teknik pembukaan ceramah, teknik penyampaian ceramah, dan teknik penutupan ceramah.<sup>12</sup>

Berdasarkan aspek bahasa, ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid, h. 298

<sup>12</sup> Anisa Nikma Savira, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z., Muhammad Eko S, “Peningkatan Minat Belajar dengan Metode Ceramah Interaktif”, *Faktor M*, Ed. 1, Vol 1, 2018, hal. 17.

didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pendakwah.<sup>13</sup> Pendakwah pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan *mad'u*, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.

Dari perspektif istilah, ceramah adalah presentasi lisan dari suatu topik materi kepada siswa atau masyarakat umum. Menurut pemikiran ini, pendekatan ceramah menekankan pada penyampaian konten pembelajaran secara lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan ajaran Islam oleh pendakwah kepada *mad'u*. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh pendakwah adalah penuturan lisan, maka guru pendakwah harus betul-betul memperhatikan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini.

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh pendakwah terhadap *mad'u* di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah "berbicara". Dalam ceramahnya kemungkinan pendakwah menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pesan agama Islam yang disampaikan. Sementara kegiatan dakwah *mad'u* yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pendakwah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Yunus Hanis Syam, *Mengatasi Demam Panggung saat Berpidato*, (Yogyakarta: Buana Pustaka. 2004), h. 17

<sup>14</sup> Syahraini Tambak, "Metode ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, 2014, h. 3

Pemberian informasi menggunakan kata-kata disebut sebagai metode ceramah. Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada peserta didik serta hasil dari penggunaan metode tersebut sering tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa kadang-kadang menafsirkan konten atau informasi dengan cara yang berbeda atau dengan cara yang salah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi atau sebaliknya, karena pengajar sebagai pusat pembelajaran tidak efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Jenis-jenis metode ceramah, terdiri dari metode ceramah bervariasi, metode ceramah campuran dan metode ceramah asli.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah dalam penyampaian pesan dakwah adalah cara pendakwah menyampaikan materi ceramah Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada mad'u disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator dakwah yang ingin dicapai.

Pembelajaran tentang atribut-atribut tertentu, baik mengenai dirinya sendiri, diri orang lain, hubungan antara keduanya, situasi yang dialaminya, pengalaman, dan gagasan-gagasannya di masa depan dapat dipelajari dari "bahasa". Melalui atribut-atribut tertentu seseorang belajar tentang konsep, nilai-nilai hidup, suasana, dan seterusnya yang dia temukan dalam kehidupannya.<sup>15</sup>

Teknik persiapan ceramah erat kaitannya dengan mental dan isi ceramah. Dua persiapan yang pokok sebelum melaksanakan ceramah adalah persiapan mental untuk berdiri

---

<sup>15</sup> Ibid.



dan berbicara di muka khalayak dan persiapan yang mengangkut isi ceramah.<sup>16</sup> Banyak orang gagal berpidato dikarenakan kurangnya persiapan mental. Menurut Osborne, “perasaan cemas ini muncul karena takut secara fisik terhadap pendengar, yaitu takut ditertawakan orang, takut bahwa dirinya akan menjadi tontonan orang, takut bahwa apa yang akan dikemukakan mungkin tidak pantas untuk dikemukakan, dan rasa takut mungkin dirinya akan membosankan.”<sup>17</sup> Kurangnya persiapan mental akan mengacaukan pidato atau ceramah walau sudah mempersiapkan isi ceramah yang bagus. Demikian juga bila persiapan mental sudah matang, namun persiapan isi kurang matang, maka pidato juga akan kacau. Persiapan ceramah yang menggunakan manuskrip umumnya terdiri dari unsur poin garis besar, menulis dengan gaya bahasa penulis itu sendiri, dan berlatih membaca naskah agar terlihat seperti tidak membaca.

Adapun teknik persiapan memoriter, yaitu ceramah atau pidato dengan cara menghafal seluruh isi teks. Teknik persiapan memoriter memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembicara yang benar-benar memiliki kekuatan menghafal sangat efektif dalam jenis ceramah memoriter, memiliki mental yang prima untuk tampil di depan banyak orang serta bisa menyampaikan ceramah dengan gaya yang tidak terlihat bahwa ia sedang menyampaikan suatu hafalan.<sup>18</sup> Menurut Herbert V. Prochnow, “untuk menghafal memakan terlalu banyak waktu dan energi. Terlalu banyak resikonya, apabila kita menggantungkank diri pada kekuatan daya otak kita.

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 308

<sup>17</sup> Bayu Prakoso, “Hubungan antara Berpikir Positif dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 1.

<sup>18</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah Edisi ke-6*, (Kencana: Jakarta, 2017), h. 309.

Apabila suatu ketika daya otak kita gagal memenuhi tugasnya kita akan tertinggal tanpa daya.”<sup>19</sup>

Teknik persiapan ceramah yang paling populer adalah teknik ekstemporer, yaitu teknik persiapan dengan menulis garis besarnya saja. Keuntungan ekstemporer ialah komunikasi pendengar yang lebih baik karena pembicara berbicara secara langsung kepada khalayak, pesan dapat fleksibel diubah sesuai kebutuhan saat itu serta penyajian lebih spontan.<sup>20</sup>

Selain teknik persiapan, teknik penyampaian juga perlu dikuasai oleh penceramah. Ada 2 hal yang wajib diperhatikan dalam penyampaian ceramah, yaitu topic dan waktu. Menurut Rahmat, ada beberapa teknik untuk membuka ceramah, yaitu langsung menyebutkan teknik ceramah, melukiskan latar belakang masalah, menghubungkan peristiwa yang sedang hangat, menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati, menghubungkan dengan tempat ceramah, menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai khalayak, menghubungkan dengan masalah masa lalu, menghubungkan dengan keinginan vital pendengar dan memberikan pujian pada pendengar, pernyataan yang mengejutkan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan provokatif, menyampaikan kutipan baik dari kitab suci atau dari lainnya, menceritakan pengalaman pribadi, mengisahkan cerita faktual atau fiktif, menyatakan teori, memberikan humor.<sup>21</sup>

Dalam komunikasi verbal, penggunaan diksi dan gaya bahasa memiliki nilai estetis dan berdampak pada pendengar dengan cara tertentu. Penceramah berkomunikasi secara

---

<sup>19</sup> Herbert V. Prochnow dalam Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah Edisi ke-6*, (Kencana: Jakarta, 2017), h. 309.

<sup>20</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah edisi ke-6*, (kencana: Jakarta, 2017), h.310

<sup>21</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah edisi ke-6*, (kencana: Jakarta, 2017), h.311

verbal pada saat ceramah agama. Karena menghadiri ceramah dapat menginspirasi atau mencerahkan pendengar untuk mengambil tindakan yang mungkin tidak mereka pikirkan sebelumnya. Pembicara dapat mempengaruhi, memikat, dan membujuk pendengarnya dengan pilihan bahasa, diksi, dan penyampaiannya, membuat materi kuliah lebih menarik untuk didengar.<sup>22</sup>

Dalam hal pengaturan waktu penceramah harus memperkirakan dan membagi waktu saat sedang melaksanakan ceramah. Penting untuk mengetahui menyampaikan hal yang resmi atau formalitas, maupun waktu untuk tanya jawab. Seorang pembicara yang baik akan mempersingkat atau menyesuaikan ceramahnya sesuai dengan waktu yang tersedia, karena lebih baik menghadapi pendengar yang masih bersemangat daripada menghadapi pendengar yang sudah letih.<sup>23</sup>

Teknik penutupan juga dibutuhkan oleh seorang penceramah agar mampu memberikan kesan kepada mad'u. teknik penutupan memiliki fokus pada pikiran pendengar tentang gagasan utama. Umumnya, penceramah akan menyampaikan ulang tentang ikhtisar ceramah, menyampaikan kembali gagasan ceramah dengan bahasa yang berbeda dan singkat, dan memberikan dorongan untuk bertindak.

Dakwah yang dilakukan oleh ustadzah Masti'ah adalah dakwah dengan pendekatan yang terpusat kepada pendakwah dengan menggunakan metode ceramah berserta tekniknya. Menurut Ali Azis, dakwah yang terpusat pada pendakwah cenderung membosankan dan tidak menarik minat *mad'u*,

---

<sup>22</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 117.

<sup>23</sup> Ibid

namun ustadzah masti'ah tetap bertahan dengan teknik ceramah yang dimilikinya.

Dengan teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan yang dilakukan oleh ustadzah Masti'ah menjadi daya tarik bagi penulis untuk menggali bagaimana secara detail Ustadzah Masti'ah melakukan teknik ceramahnya.

Uniknya lagi, di tengah-tengah penyampaian materi dakwahnya, ada selingan tanya-jawab berhadiah dari Ustadzah Masti'ah. Guna lebih menghidupkan semangat para audiens untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Selain itu, tidak jarang dia mengajak para audiens untuk ikut sholatan bersamanya.

Jika Ustadzah Masti'ah mampu menjadi penceramah lokal yang paling sering naik pentas sebanyak 23 kali, maka teknik ceramah bagaimanakah yang dilakukan oleh seorang daiyah senior tersebut dalam melakukan dakwahnya dihadapan publik. Sebab kesuksesan dalam penyampaian tidak dapat dihindarkan dari penggunaan teknik ceramah tersebut.

Penceramah tersebut memiliki nama Masti'ah atau kerap dipanggil Ustadzah Masti'ah, adalah salah seorang Guru di salah satu sekolah dasar di Tuban dan sejak duduk di bangku Madrasah Ibtidiyah sering mengikuti lomba pidato serta tidak jarang lagi memenangkan lomba tersebut.

Oleh sebab latar belakang yang tertulis di atas sebagaimana dijelaskan mengenai apa yang akan diteliti oleh peneliti, maka penulis ingin melakukan penelitian melalui skripsi penelitian kualitatif dengan judul "Teknik Ceramah Ustadzah Masti'ah".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Teknik Persiapan Ceramah Ustadzah Masti'ah?
2. Bagaimana Teknik Penyampaian Ceramah Ustadzah Masti'ah?
3. Bagaimana Teknik Penutupan Ceramah Ustadzah Masti'ah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari diadakan penelitian adalah untuk mengetahui hal berikut:

1. memberi pengetahuan kepada pembaca bagaimana Teknik Persiapan Ceramah, Teknik Penyampaian Ceramah, Teknik Penutupan Ceramah Ustadzah Masti'ah.
2. membedah Teknik persiapan, Teknik penyampaian, dan Teknik penutupan ustadzah Masti'ah.
3. Harapan dari penulis agar penelitian ini mampu menjadi referensi untuk penelitian Teknik ceramah di masa mendatang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pembaca. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

a. Informasi Teknik

Dapat dijadikan informasi tentang bagaimana teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan yang diimplementasikan oleh ustadzah Masti'ah, sehingga keilmuan tentang teknik ceramah dapat terus berkembang.

b. Rujukan Penelitian Masa Depan

Lebih dari itu, dapat dijadikan oleh penulis sebagai rujukan penelitian dimasa mendatang sebagaimana diketahui bahwa ilmu dakwah selalu berkembang.

c. Pengembangan Ilmu Dakwah

Pada dasarnya teknik ceramah tidak ada habisnya bila didiskusikan, namun penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi bagi para praktisi dakwah terkait teknik persiapan meliputi persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan materi. Lalu, teknik penyampaian terkait bagaimana cara menyampaikan pesan yang efektif kepada mitra dakwah. Lalu, teknik penutupan terkait bagaimana memberikan kesan, sehingga pesan dapat mudah diingat oleh mitra dakwah.

2. Secara Praktis

a. Bagi masyarakat desa Mandirejo

Untuk memberi informasi mengapa cara dakwah ustadzah bisa menjadi paling populer didesa Mandirejo khususnya Jamaah perempuan Hidayatullah.

b. Bagi Ustadzah Masti'ah

Agar dapat dijadikan bahan acuan mengembangkan teknik ceramah untuk masa yang akan datang.

c. Bagi peneliti

Sebagai sarana dan wadah penerapan dari teori metodologi pada masa perkuliahan serta menambah pengetahuan metodologi penelitian.

d. Bagi mahasiswa

Untuk referensi dalam penulisan skripsi, jurnal, atau penelitian yang akan datang.

e. Bagi para da'i

Bagi para da'i khususnya da'i pemula agar dapat dijadikan rujukan bagaimana cara mengimplementasikan teknik ceramah khususnya teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan.

## E. Definisi Konsep Teknik Ceramah

*Tech'nique* (Teknik) artinya kemahiran membuat atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan seni.<sup>24</sup> Metode lebih berfungsi jika menerapkan teknik berisi langkah-langkah. Hal ini disebabkan karena ilmu dakwah memiliki hubungan kuat bahkan sangat memerlukan disiplin dari ilmu lain, seperti ilmu komunikasi, ilmu manajemen, psikologi, dan sosiologi.<sup>25</sup>

Ceramah atau *Muhadlarah* atau pidato telah dipakai oleh Rasul Allah untuk menyampaikan ajaran Islam sejak

---

<sup>24</sup> Jamaludin Kafie dalam Risma Febri Romadhona, "Teknik Penyampaian Dakwah Ahmad Syamsul Mu'arif pada Kalangan Remaja Desa Balerejo MAdiun", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 6.

<sup>25</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah Edisi ke-6*, (kencana: Jakarta, 2017), h. 307

dulu. Bila dilihat dari pendekatannya, ceramah adalah kegiatan dakwah yang terpusat pada pendakwah. Sifat komunikasinya cenderung searah (monolog) dari pendakwah ke audiensi, walaupun sering juga diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab.<sup>26</sup>

Teknik ceramah adalah sebuah cara untuk melakukan metode ceramah, meliputi teknik persiapan ceramah, teknik penyampaian ceramah, teknik penutupan ceramah. Teknik persiapan ceramah yang dimaksudkan adalah persiapan mental dan persiapan isi ceramah. Teknik penyampaian ceramah merupakan cara menyuguhkan isi ceramah. Teknik Penutupan ceramah harus memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar pada gagasan utamanya.<sup>27</sup>

Perbedaan metode dengan teknik ada pada sifatnya. Metode memiliki sifat prosedural sedangkan teknik bersifat implementatif.<sup>28</sup> Arti lain dari metode adalah nama lain dari alat, sedangkan teknik adalah cara menggunakan alattersebut.

Jadi, teknik ceramah adalah cara melakukan ceramah dari persiapan, penyampaian, dan penutupan. Bukan seperti metode yang menjelaskan jenis-jenis ceramah.

Sebagaimana yang ditulis pada definisi konsep, maka judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah “Teknik Ceramah Ustadzah Masti’ah”. Penulis akan meneliti bagaimana Teknik persiapan, Teknik penyampaian, dan Teknik penutupan yang dilakukan oleh ustadzah Masti’ah.

---

<sup>26</sup> Ibid, h. 308

<sup>27</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah edisi ke-6*, (Kencana: Jakarta, 2017), h. 308

<sup>28</sup> Sman8bekasi.sch.id, diakses pada tanggal 11 agustus 2022, pukul 23.16



## F. Sistematika Pembahasan

Berisikan uraian pembahasan bab-bab penelitian dari pendahuluan hingga kesimpulan. Uraian bab-bab penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Pendahuluan

Berisikan latar belakang fenomena faktual, fenomena konseptual, dan keunikan dari topik teknik ceramah Ustadzah Masti'ah. Lalu, pada bagian rumusan masalah berisikan pertanyaan dari topik penelitian, tujuan penelitian. Lalu, manfaat penelitian berisikan manfaat penelitian ini diadakan. Lalu, definisi operasional berisikan definisi operasional dari teknik ceramah.

### 2. Kajian Teoretik

Kajian teoretik adalah pembahasan tentang teori yang digunakan oleh peneliti yang mendasari penelitian dari topik teknik ceramah Ustadzah Masti'ah. Isi dari Kajian Teoretik, yaitu penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, paradigma penelitian, dan hipotesis penelitian.

### 3. Metodologi Penelitian

Sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang deskriptif akan memaparkan data dengan memberikan narasi. Data tersebut didapatkan, diolah, dan disimpulkan menggunakan metodologi penelitian. Metodologi penelitian berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Tahap-tahap penelitian menyangkut perijinan penelitian, teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik validitas data yang menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan

triangulasi, teknik analisis data yang menggunakan analisis data deskriptif model miles and hubermann.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas tentang pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data. Hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum penelitian, penyajian data bagaimana teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan Ustadzah Masti'ah,

#### 5. Penutup dan Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan berisikan kesimpulan, saran dan rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari data yang diperoleh secara singkat. Selain itu, Berisikan saran dan keterbatasan penelitian selama proses penelitian pada topik teknik ceramah Ustadzah Masti'ah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Kerangka Teoretik

##### 1. Teknik Ceramah

Dakwah harus menjadi pendorong dalam perubahan sosial ke arah terwujudnya masyarakat Islam. Karena, semakin lama dakwah semakin dihadapkan dengan kenyataan dan realitas baru di tengah-tengah masyarakat yang semakin maju.<sup>29</sup> Pendakwahh pada era kini dituntut untuk selalu berinovasi dalam melakukan ceramah.

Menurut Wina Sanjaya dalam Moh. Ali Aziz, teknik adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu metode. Teknik berfungsi dalam langkah-langkah agar metode lebih berfungsi. Sedangkan, ceramah adalah bagian dari metode. Berikut adalah definisi teknik menurut para ahli:

- a) Menurut Atanol Raporot  
Teknik adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain.
- b) Menurut Ludwig Von Bartalansy  
Teknik merupakan seperangkat alat unsur yang saling terkait dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan.
- c) Menurut L. James Havery  
Teknik adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu hubungan komponen yang

---

<sup>29</sup> Jamaludin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Karina, 1983), h. 67.

berhubungan satu dengan yang lain dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan

d) Menurut Jhon McManama

Teknik adalah sebuah struktur konseptual yang disusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai satu kesatuan organik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari pernyataan para ahli, dapat disimpulkan bahwa arti dari teknik ceramah adalah sebuah alat atau *instrument* untuk melaksanakan kegiatan ceramah supaya lebih optimal.

2. Teknik Persiapan Ceramah

Suatu ceramah haruslah didahului dengan persiapan persiapan yang cukup. Hanya orang tidak bijaksana yang berceramah tanpa mengedepankan persiapan. Semakin pandai orang berceramah, maka semakin segan dan tidak mau berceramah tanpa persiapan.<sup>30</sup> Teknik persiapan dibagi menjadi tiga, yaitu persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan isi ceramah.

a) Persiapan Fisik

Persiapan fisik adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang pembicara untuk menjaga kesehatan tubuh agar selalu dalam kondisi prima (sehat). Kondisi tubuh yang sehat tentu membawa pengaruh yang sangat besar pada penampilan pembicara sewaktu menjalankan perannya di hadapan *audience*-nya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet-6*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 215.

<sup>31</sup> Gamal, *Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Secara Menakjubkan*, (Yogyakarta: Smile-books, 2006), h. 14

Menurut Genstari Anwar, melakukan kegiatan fisik sebaik-baiknya dengan melakukan hal berikut:

- 1) Lakukanlah olahraga secara teratur dan kontinu
  - 2) Hindari makanan-makanan dan minuman-minuman yang dapat mengganggu atau merusak tenggorokan (suara).
  - 3) Istirahatlah pada waktu yang ditentukan, baik siang maupun malam hari.
  - 4) Usahakan hindari masalah yang tidak ada kaitannya pada topic pembicaraan.
  - 5) Jangan terlalu tegang atau serius dalam melakukan persiapan mental dan perisapan materi.<sup>32</sup>
- b) Persiapan Mental

Mental memiliki arti suksma, roh, watak, dan jiwa. Apabila dikaitkan dengan seseorang maka arti mental adalah watak dan sifat seseorang dalam menghadapi sesuatu.<sup>33</sup>

Teknik persiapan mental yang dimaksud adalah usaha-usaha untuk menimbulkan keberanian dan rasa percaya diri hingga mampu melahirkan perasaan mampu berbicara di depan umum.

Persiapan mental mesti dilakukan terutama bagi seorang komunikator yang baru memulai pekerjaan sebagai penceramah/pembicara atau bagi orang yang ragu-ragu menyampaikan suatu topik pembicaraan sesuai dengan panitia acara.<sup>34</sup>

c) Persiapan materi

---

<sup>32</sup> Gentasri Anwar, *Retorika Praktis, teknik, dan seni berpidato*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1995), h. 38.

<sup>33</sup> Latipun, *Kesehatan Mental cet-2*, (Malang: UMM press, 2019), h. 5.

<sup>34</sup> Gentasri Anwar, *Retorika Praktis, teknik, dan seni berpidato*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1995), h. 39.

Yang dimaksud persiapan materi adalah usaha menyiapkan isi-isi ceramah yang akan disampaikan di depan khalayak secara sistematis, terstruktur, mendalam, serta menarik.

Menurut Rahmat, dalam Ali Aziz, penyusunan persiapan ceramah terkait dengan jenis ceramahnya. Jika ceramah menggunakan teks (*manuskrip*), maka teknik penyusunan ceramah sebagai berikut:

- 1) Susunlah dulu garis-garis besar dan siapkan bahan-bahannya.
- 2) Tulislah manuskrip seakan-akan anda berbicara.
- 3) Gunakan gaya percakapan yang lebih informal dan langsung.
- 4) Bacalah naskah itu berkali-kali sambil membayangkan pendengar.
- 5) Hafalkan sekadarnya sehingga anda bisa lebih sering melihat pendengar.
- 6) Siapkan manuskrip dengan ketikan besar, tiga spasi dan batas pinggir yang luas.<sup>35</sup>

Jika ceramah bersifat menghafal (*memoriter*), maka naskah yang telah ditulis dihafalkan kata demi kata. Teknik persiapan ceramah dengan cara *memoriter* memiliki keuntungan dan kerugian yang sangat besar. Pembicara akan sangat diuntungkan jika dia memiliki kemampuan menghafal yang kuat. Sehingga, pembicara terlihat seakan-akan dia pidato tanpa teks. Namun, ceramah yang bersifat menghafal juga memiliki kelemahan. Jikapembicara tidak memiliki daya ingat yang kuat, maka seluruh penyampaian ceramah akan kacau.

Menurut Herbert V. Prochnow dalam Ali Aziz, untuk menghafal terlalu banyak memakan

---

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet-6*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 308.

waktu dan energy. Terlalu banyak resikonya, apabila kita menggantungkan diri pada kemampuan daya otak kita. Apabila daya ingat kita gagal dalam melakukan tugasnya kita akan tertinggal tanpa daya.<sup>36</sup> Oleh sebab itu, perlu kesiapan yang matang untuk melakukan teknik persiapan memoriter.

Teknik persiapan ceramah dengan menulis garis-garis besarnya saja atau bisa disebut *ekstempore*. Pembicara tidak perlu menulis seluruh isi pidato atau ceramah. Cukup dengan garis besar isi ceramah. Keuntungan *ekstempore* adalah komunikasi lebih baik karena pembicara berbicara langsung pada khalayak, pesan dapat fleksibel untuk dapat diubah sesuai kebutuhan saat itu serta penyajian lebih spontan.<sup>37</sup> Tapi, pembicara yang kurang berpengalaman harus berhati-hati karena ini mengandalkan spontanitas. Spontanitas diasah melalui pengalaman.

### 3. Teknik Penyampaian Ceramah

Menurut Risma, teknik penyampaian adalah cara seorang pendakwah untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan seorang pendakwah ketika berdakwah.<sup>38</sup>

Menurut Rahmat dalam Ali Aziz, ada beberapa teknik untuk membuka ceramah:

- a) Topik ceramah langsung disebutkan.

---

<sup>36</sup> Ibid, h. 309.

<sup>37</sup> Ibid, h. 310

<sup>38</sup> Risma Febri Rhomadhona, *Skripsi*, “Teknik Penyampaian Dakwah Ahmad Syamsul Mu’arif pada kalangan remaja Desa Balerejo Madiun”, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, h. 20

- b) Menjelaskan latar belakang masalah dengan runtut.
- c) Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang hangat.
- d) Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati.
- e) Membahas tentang tempat atau lokasi ceramah
- f) Menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai khalayak.
- g) Menghubungkan dengan sejarah masa lalu
- h) Menghubungkan pada kepentingan vital pendengar dan memberikan pujian pada pendengar
- i) Pernyataan yang mengejutkan.
- j) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan provokatif.
- k) Menyatakan kutipan, baik dari kitab suci atau yang lainnya.
- l) Menceritakan pengalaman pribadi.
- m) Menceritakan kisah faktual maupun fiktif
- n) Menyatakan teori
- o) Memberi humor.<sup>39</sup>

Ada pula berkembang dengan cara penyajian yang deduktif dan induktif. Cara induktif maksudnya cara menjelaskan sesuatu (pesan dakwah) melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah hal-hal yang bersifat umum. Sebaliknya, cara deduktif adalah cara menjelaskan sesuatu (pesan dakwah) melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat umum ke arah hal hal yang bersifat khusus.<sup>40</sup>

Teknik penyampaian erat kaitannya dengan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah *style* atau alat yang digunakan untuk keahlian atau kemampuan untuk

---

<sup>39</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet-6*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 310.

<sup>40</sup> Ibid, h. 311.



menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.<sup>41</sup> Gaya bahasa digunakan ketika penceramah akan dan atau sedang menyampaikan isi ceramah guna pesan tersampaikan kepada *mad'u*.

Adapun beberapa gaya bahasa menurut Gorys Keraf adalah sebagai berikut:

- a) Gaya bahasa resmi
- b) Gaya bahasa tak resmi
- c) Gaya bahasa percakapan

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang digunakan dalam kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara.<sup>42</sup> Gaya bahasa resmi umumnya digunakan ketika berbicara pada kegiatan yang disepakati oleh masyarakat sebagai kegiatan resmi. Sehingga, pembicara dituntut menggunakan bahasa yang baik dan terpelihara. Contohnya, acara keagamaan atau rapat pleno.

Gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang menggunakan bahasa-bahasa standar, khususnya dalam kegiatan yang tidak formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif.<sup>43</sup> Misalnya, acara reuni dan kumpul komunitas.

Gaya bahasa percakapan adalah gaya bahasa yang mempergunakan bahasa yang populer dan kata-kata percakapan. Namun, disini harus ditambah dengan

---

<sup>41</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 112.

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 117

<sup>43</sup> *Ibid*, h.119

morfologi dan sintaksis untuk membentuk gaya bahasa itu sendiri.<sup>44</sup>

#### 4. Teknik Penutupan Ceramah

Pembukaan dan penutupan ceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau pembukaan harus membuka pikiran dan mendapatkan perhatian, kepada pokok pembicaraan, maka penutupan harus memfokuskan pikiran dan gagasan utamanya. Menurut Rahmat dalam Ali Aziz, adapun teknik penutupan ceramah sebagai berikut:

- a) Mengemukakan Ikhtisar ceramah.
- b) Menyatakan kembali gagasan dengan kalimat singkat dan bahasa yang berbeda.
- c) Memberikan dorongan untuk bertindak mengakhiri dengan klimaks.
- d) Mengakhiri dengan klimaks
- e) Menyatakan kutipan sajak, kitab suci, peribahasa, atau ucapan-ucapan para ahli.
- f) Menceritakan contoh, yaitu ilustrasi dari dari pokok inti materi yang disampaikan.
- g) Menjelaskan maksud sebenarnya pribadi berbicara.
- h) Membuat pernyataan-pernyataan yang historis.<sup>45</sup>

Penutupan juga merupakan pemberi kesan kepada *audience*. Kesan yang kuat memungkinkan pesan dapat lebih membekas di benak *audience*.<sup>46</sup> Dengan penutupan yang baik menandakan bahwa pesan tersampaikan dengan baik.

---

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Rahmat dalam Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet-6*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 312.

<sup>46</sup> Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), h. 63.

## B. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari adanya penelitian terdahulu adalah menghindarkan penulis dari pengulangan skripsi dengan pembahasan yang sama, baik dari tulisan yang sama dari sebuah buku atau dalam bentuk tulisan yang lain, dan untuk menghindari plagiarism. Maka, penulis sampaikan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Maka, penulis melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Risma Feby Rhomandona, 2018, *Skripsi*, dengan judul penelitian Teknik Penyampaian Dakwah Samsul Mu'arif pada Kalangan Remaja Madiun. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dikerjakan oleh penulis, yaitu Teknik persiapan ceramah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian ini hanya berfokus pada teknik penyampaian ceramah. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Risma memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada teknik penyampaian ceramah.
2. Nur Isnaldi, 2016, *Skripsi*, dengan judul penelitian Teknik Dakwah Cinta Rasul oleh KH. Masbuhin Faqih. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu meliputi teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan ceramah. Namun, Nur Isnaldi memiliki fokus bahasan sikap dan gerak tubuh penceramah, sedangkan penulis fokus pada teknik ceramah yang dilakukan oleh Masti'ah yang kemungkinan memiliki perbedaan dalam menerapkan teknik ceramah.

3. Naila Zamzamy, 2018, *Skripsi*, dengan judul penelitian Teknik Persiapan Dakwah Siti Maisaroh. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Teknik persiapan. Pada penelitian ini fokus pada bagaimana Siti Maisaroh melakukan teknik persiapan ceramah meliputi persiapan fisik, persiapan materi, persiapan mental. Sedangkan, penulis melakukan penelitian teknik ceramah secara keseluruhan meliputi Teknik persiapan ceramah, teknik penyampaian ceramah, dan Teknik penutupan ceramah.
4. Alfy Zahrotin Nisa, 2015, *Skripsi*, judul penelitian Teknik Penyampaian Dakwah K. H. Husain Rifa'i. Penelitian ini ditekankan pada teknik penyampaian berupa gaya bahasa, dan suara yang digunakan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait gaya bahasa pada Teknik penyampaian. Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penulis juga meneliti teknik persiapan dan penutupan.
5. Fauziyah Nurul, 2015, *Skripsi*, Judul penelitian Gaya Retorika Dakwah Ustadz Alfi Syahrin: dalam Training Menghafal Cepat dengan Otak Kanan. Penelitian ini memiliki relevansi terkait gaya bahasa pada Teknik penyampaian. Perbedaan pada penelitian ini fokus pada gaya dan gerak-gerik penceramah saja. Berbeda dengan penulis berfokus pada Teknik ceramah secara keseluruhan.

Table 1.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Nama	Judul	Tahun	persamaan	perbedaan	Keterangan
1	Risma Feby	Teknik Penyampaian Dakwah	2018	Meneliti teknik	Tidak meneliti teknik	Skripsi

	Romad hona	Samsul Mu'arif pada Kalangan Remaja di Madiun		penyampaian ceramah	persiapan dan teknik penutupan	
2	Nur Isnaldi	Teknik Dakwah Cinta Rasul K.H. Masbuhin Faqih	2016	Teknik dakwah yang dimaksud adalah persiapan, penyampaian, dan penutupan	Subjek penelitian, yaitu Ustadzah Masti'ah dan K.H. Masbuhin Faqih.	Skripsi
3	Naila Zamzamy	Teknik Persiapan Dakwah Siti Maisaroh	2018	Meneliti teknik persiapan ceramah	Tidak meneliti teknik penyampaian dan teknik penutupan.	Skripsi
4	Alfy Zahrotunisa	Teknik Persiapan Dakwah K.H. Husain Rifa'i	2015	Meneliti teknik persiapan ceramah	Tidak meneliti teknik penyampaian dan penutupan	Skripsi
5.	Fauziyah Nurul	Gaya Retorika Dakwah Ustadz Alfi Syahrin:	2015	Meneliti teknik penyampaian.	Penelitian ini hanya fokus pada gaya dan pemilihan	Skripsi

		dalam Training Menghafal Cepat dengan Otak Kanan			bahasa. Tidak pada teknik ceramah secara global.	
--	--	---	--	--	---	--



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif, dan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dapat dihitung secara statistic atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif biasanya digunakan oleh peneliti untuk meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses gejala berdasarkan non-positivis. Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan social, keagamaan, atau hubungan kekerabatan.<sup>47</sup>

Penelitian dengan judul “Teknik Ceramah Ustadzah Masti’ah pada Jamaah Perempuan Hidayatullah di Dusun Mendalan Desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban” tidak dapat diteliti dengan kuantifikasi. Sebab, penelitian ini merujuk pada perilaku manusia dankeagamaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti sedang meneliti perilaku manusia dan ingin melakukan studi yang mendalam. (*In-Depth Study*) tentang perilaku manusia pada masyarakat tertentu dan penyebab perubahan perilaku.

Di sini peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang artinya peneliti memaparkan hasil penelitian menggunakan

---

<sup>47</sup> Naila Zamzami, *Skripsi*, “Teknik Persiapan Dakwah Siti Maisaroh”, Jurusan KOMunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, h. 43

kata-kata untuk menggambarkan secara sistematis, faktua, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta fenomena yang diselidiki. Sehingga, mampu menggambarkan sebuah keadaan bagaimana teknik ceramah ustadzah Masti'ah. Meliputi teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan sebab-akibat ustadzah Masti'ah menggunakan teknik tertentu secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teori Moh. Ali Aziz dalam buku *Ilmu Dakwah Cetakan ke-6* (Jakarta: Kecana, 2017) di mana terdapat tiga teknik ceramah, yaitu Teknik Persiapan ceramah, Teknik Teknik Penyampaian Ceramah, dan Teknik Penutupan Ceramah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di dusun Mendalan, Desa Mandirejo, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa angka maupun fakta dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini tersusun dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis karena peneliti sependapat dengan konsep Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, data selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.157



Data yang dikumpulkan meliputi biografi Ustadzah Masti'ah, Teknik ceramah Ustadzah Masti'ah yang meliputi Teknik persiapan, Teknik penyampaian, dan Teknik penutupan. Adapun pengambilan data diambil melalui beberapa teknik, seperti teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pendukung kevalidan data. Sehingga melalui beberapa teknik tersebut, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan. Informan yang memberikan data meliputi keluarga, kerabat, hingga teman dekat yang dijelaskan lebih dalam lagi pada sub berikutnya.

Sumber data utama atau *key information* pada penelitian ini adalah Ustadzah Masti'ah melalui observasi dan atau wawancara secara langsung. Beberapa informan tambahan sangat diperlukan, guna memperkuat kevalidan sebuah data. Berikut ini adalah nama-nama informan tambahan yang memberikan beberapa data dan informasi penelitian ini:

- 1) Nama : Sabrina Qurotun Uyun  
 Alamat : Mendalan, Mandirejo, Tuban.  
 Keterangan : Anak dari Masti'ah (Informan Pendukung)  
 Alasan : Anak dari Ustadzah Masti'ah mengetahui kebiasaan ustadzah sebelum melakukan ceramah. Sabrina juga berprofesi sebagai dokter, sehingga membantu memberikan data terkait pola makan Ustadzah Masti'ah.
- 2) Nama : Ayu  
 Alamat : Mendalan, Mandirejo, Tuban.  
 Keterangan : Anggota Jamaah Perempuan Hidayatullah (Informan Pendukung)  
 Alasan : Untuk mendapatkan data tambahan dari sudut pandang *mad'u*. Ayu adalah Jamaah Perempuan Hidayatullah yang rumahnya dekat dengan rumah Ustadzah Masti'ah sehingga mengetahui keseharian Ustadzah Masti'ah

- 3) Nama : Mabrurotin  
 Alamat : Mendalan, Mandirejo, Tuban.  
 Keterangan : Anggota Jamaah Perempuan Hidayatullah  
 Alasan : Mabrurotin adalah sie acara, sehingga tidak pernah absen dalam acara pengajian. Mabrurotin dapat menjadi sumber data untuk peneliti terkait teknik penyampaian.
- 4) Nama : Siti Kholifah  
 Alamat : mandirejo  
 Keterangan : Pengurus Jama'ah Perempuan Hidayatullah.  
 Alasan : beliau adalah wakil ketua pengurus jamaah yang sering berkomunikasi langsung sebelum kajian dimulai dapat memberi data tambahan terkait Teknik penyampaian dan teknik penutupan Ustadzah Masti'ah.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

a) Data Premier

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>49</sup> Data primer pada penelitian ini adalah data yang didapatkan dari informan kunci yakni Ustadzah Masti'ah melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan serta beberapa informan terkait, seperti keluarga, pengurus Jama'ah, dan Anggota Jama'ah.

Pengumpulan data melalui tiga hal tersebut dirasa sangatlah valid sesuai dengan keakuratan dan realita

---

<sup>49</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h.91

bagaimana yang dilakukan Ustadzah Masti'ah dalam menerapkan Teknik Ceramah.

a) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang bersifat tambahan atau data pelengkap untuk melengkapi data yang sudah ada. Untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya bisa melalui buku, artikel, arsip, foto, dan dokumen pribadi.

Peneliti mendapatkan data sekunder pada penelitian ini melalui dokumen-dokumen, hasil survey, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan peneliti melalui observasi atau penelitian langsung dilapangan.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pekerjakan pertama peneliti ada pada pralapangan, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam tahapan pra lapangan dibagi menjadi beberapa tahapan lagi, meliputi:

a) Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti memperhatikan hal unik yang terdapat dilingkungan sekitar peneliti. Pada Kegiatan Dakwah umum yang diadakan di dusun Pesantren, desa Mandirejo, panitia mendatangkan tiga pendakwah lokal untuk diadakan Kegiatan Dakwah sekaligus diskusi terbuka mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan agama dan sosial. Ketika peneliti memperhatikan

sekitar, peneliti menemukan bahwa ada perbedaan respon dari mitra dakwah terhadap tiap-tiap pendakwah.

Menurut peneliti pada penelitian ini, semua pendakwah berbicara dengan baik dan menjunjung tinggi etika dan sikap dalam berdakwah. Namun, ada satu pendakwah yang mendapat respon sangat positif dari mitra dakwah yang lain, yaitu ustadzah Masti'ah.

Mengetahui hal tersebut, peneliti mencari tahu lebih banyak tentang ustadzah Masti'ah. Peneliti bertanya kepada beberapa anggota Jama'ah Perempuan Hidayatullah bagaimana ustadzah Masti'ah. Peneliti mendapat petunjuk bahwa para anggota Jama'ah menyukai "gaya ceramah" atau teknik ceramah ustadzah Masti'ah, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Teknik Ceramah Ustadzah Masti'ah Pada Acara Pengajian Hidayatullah di Desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban.*"

b) Menyusun Kerangka Penelitian

Peneliti menyusun kerangka penelitian dari pembuatan proposal penelitian untuk diujikan melalui seminar proposal. Jika proposal mendapat persetujuan melalui seminar proposal, maka peneliti akan membuat kerangka penelitian beserta hasil penelitian melalui penyusunan skripsi.

c) Mengurus Izin Penelitian

Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada Jurusan, Fakultas, dan Anggota Jamaah Perempuan Hidayatullah.

2. Tahap Pekerjaan di Lapangan

Pada tahapan ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya :

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahapan ini, penulis mencoba untuk tidak terlalu aktif. Penulis lebih fokus pada pengamatan lingkungan penelitian. Lalu, peneliti melakukan analisa pada kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekitar. Penulis mencoba mengakrabkan diri dengan beberapa pengurus sambil meminta izin penelitian sebab penelitian ini dilakukan di lingkungan jama'ah perempuan

b) Mengumpulkan data.

Penulis akan memperhatikan dengan seksama bagaimana ustadzah Masti'ah melakukan ceramah. Penulis akan catat setiap data yang penulis dapat. Setelah selesai kegiatan penulis akan mewawancarai seluruh Informan pada penelitian ini.

c) Tahap Analisis Data

Menurut Patton, dalam buku Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data lalu mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>95</sup>

Setelah Peneliti mendapatkan data dan Informasi sesuai kebutuhan penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data hasil penelitian kemudian menyajikannya sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh peneliti tanpa menambahkan ataupun mengurangi data dan informasi terkait subjek penelitian.

d) Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun data yang diperoleh dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga

analisis data. Lalu, peneliti melakukan bimbingan dan konsultasi penelitian dengan Dosen Pembimbing agar peneliti mendapatkan perbaikan serta saran-saran sesuai dengan penyusunan data-data yang telah diperoleh. Penyempurnaan penelitian yang diperoleh dilakukan selama masa bimbingan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan kepada objek baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data yang harus diperoleh ketika sedang melakukan penelitian. Di sini peneliti melakukan observasi Terlibat (*participant observation*), yaitu observasi secara langsung dan melibatkan seluruh indra.<sup>50</sup> Dalam situasi ini sangat memungkinkan penulis mendapatkan seluruh informasi sesuai ilmu untuk dicatat dan dijadikan data. Pengamatan secara langsung akan menjadi salah satu cara efektif dalam mengobservasi Teknik Ceramah Ustadzah Masti'ah.

### 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono bahwa ada beberapa macam wawancara, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.<sup>51</sup> Peneliti akan menggunakan

---

<sup>50</sup> Ismail Nawawi Uha, *metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dwipura Pustaka Jaya, 2012), h. 234.

<sup>51</sup> Sugiono dalam Nur Istiqomah Hidayati, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosi Anak pada Anak Kelas B TK Raden Ajeng Kartini Desa Temandang Kecamatan Merakurak Tuban", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, 2010, h. 56.

wawancara semi-terstruktur karena tidak ada batasan dalam wawancara dan dapat melakukan wawancara lebih dalam (*in-depth interview*).

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>52</sup>

Peneliti menggunakan arsip milik Jama'ah Hidayatullah berupa foto, video, dan atau audio untuk memperkuat data pada penelitian. Peneliti juga menggunakan dokumen pribadi berupa foto, video, dan atau audio yang direkam secara pribadi untuk memperkuat validasi data penelitian.

## F. Teknik Validasi Data

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik validitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dapat dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan

---

<sup>52</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012) h.143

wawancara dan observasi dengan informannya. Oleh karena itu, peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti melakukannya dengan cara penambahan pencarian informasi dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif tambahan dan juga dengan wawancara tambahan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengukur keabsahan data yang telah peneliti dapat dari satu informan. Setelah itu, peneliti mencari data yang bersumber dari informan lain untuk mencari kesamaan dan perbedaan dari data yang digali oleh peneliti.

Pada tanggal 1 sampai 3 Juni Peneliti melakukan pengamatan atau observasi dan wawancara pada Ustadzah Masti'ah terkait teknik persiapan. Peneliti mengamati persiapan fisik Ustadzah Masti'ah dan mewawancarai Ustadzah Masti'ah untuk memperoleh data persiapan fisik, persiapan materi, dan persiapan mental Ustadzah Masti'ah.

Pada tanggal 4 Juni Peneliti melakukan observasi dan wawancara di tempat pengajian Ustadzah Masti'ah. Peneliti mengamati cara penyampaian Ustadzah Masti'ah terkait teknik penyampaian dan mewawancarai para jamaah terkait respon jamaah kepada cara penyampaian Ustadzah Masti'ah

Pada tanggal 5 hingga 8 Juni peneliti melakukan penelitian dokumentasi terkait data-data dokumen pengajian Ustadzah Masti'ah. Adapun beberapa sumber data peneliti adalah kanal *Youtube* Jamaah Perempuan Hidayatullah, arsip pengajian Jamaah Hidayatullah, foto, rekaman video yang tidak dipublikasi, dan rekaman suara.



## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

### a. Triangulasi dengan sumber.

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda seperti contohnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya pribadi, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan serta perbandingan- perbandingan lainnya terkait data dengan data, yang diperoleh. melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini setiap perbedaan- perbedaan tersebut pasti memiliki sebuah alasan.

### b. Triangulasi dengan metode.

Terdapat dua strategi dalam triangulasi dengan metode ini, yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

### c. Triangulasi dengan teori

Maksud dari triangulasi dengan teori yakni fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dengan hal ini, peneliti bisa melaporkan hasil penelitiannya disertai penjelasan-penjelasan lainnya sehingga bisa menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

Jadi, melalui triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode ataupun teori. Peneliti dapat melakukannya dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber, Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>53</sup>

### 3. Pengecekan Teman Sejawat (*peer debriefing*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>54</sup> Teknik pengecekan teman sejawat ini bermanfaat dalam membentuk kepercayaan, hal ini merupakan proses menunjukkan diri sendiri kepada teman-teman peneliti. Orang yang memberikan *debriefing* adalah seseorang yang sudah dipersiapkan untuk mengambil peran secara serius.<sup>55</sup>

Beberapa teman sejawat yang peneliti pilih, yang pertama, Berwyn karena meneliti tentang pesan dakwah yang dapat peneliti jadikan rujukan. Kedua, Farhan karena akan melakukan uji penelitian skripsi dihari yang sama. Ketiga, revanda karena melakukan penelitian terkait teknik pidato.

### 4. Ketercukupan Referensi

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperbanyak referensi yang dapat menguji dan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) h.330-331

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) h.332.

<sup>55</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet.III, 2016) h.324.

mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan baik referensi yang didapat dari orang lain maupun dokumentasi foto ataupun rekaman video. Sehingga penelitian ini akan lebih benar dan akurat lagi data yang didapatkan.

## G. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian pengumpulan data dan pelaku analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun di lapangan berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif model Miles dan Huberman, dalam buku Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>85</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka semakin banyak pula data yang telah ditemukan, kompleks dan rumit. Oleh sebab itu, data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci lalu segera dilakukan analisis data melalui

---

<sup>56</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet.III, 2016) h.245

reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikandata adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan dan verikasi. Kesimpulan yang awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan realita di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau

gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB IV

## PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Ustadzah Masti'ah

#### 1. Biografi

Ustadzah Masti'ah menempuh Pendidikan *Madrasah Ibtida'iyah* di Salafiyah Mandirejo dan lulus pada tahun 1977, sehingga Ustadzah Masti'ah sudah mendapatkan Pendidikan agama Islam dari beliau masih anak-anak.

Ustadzah Masti'ah menempuh Pendidikan menengah pertama di SMP PGRI Merakurak pada tahun 1979 hingga lulus pada tahun 1982. Walau Ustadzah Masti'ah menempuh Pendidikan menengah pertama di sekolah umum, Ustadzah Masti'ah menjadi *santri kalong* di Pesantren Langitan Widang.

Tahun 1982 Ustadzah Masti'ah menempuh Pendidikan menengah atas di Sekolah Pendidikan Guru PGRI di tuban. Menjadi pendidik adalah *passion* Ustadzah Masti'ah sekaligus menjadi titik awal Ustadzah Masti'ah menjadi pendakwah.

Ustadzah Masti'ah menempuh pendidikan Sarjana di bangku perkuliahan pada tahun 2005 Tepatnya di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Kediri Lalu, pada tahun 2018 Ustadzah Masti'ah menempuh pendidikan Magister di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.<sup>57</sup>

## 2. Perjalanan Dakwah

Perjalanan dakwah Ustadzah Masti'ah berawal dari ketika Ustadzah Masti'ah menjadi anggota pengajian Al-Hidayah Kabupaten Tuban pada tahun 2012. Tidak lama kemudian Ustadzah Masti'ah diangkat menjadi sie. Organisasi Al-Hidayah. Organisasi Al-Hidayah adalah *Majelis Ta'lim* yang dibentuk oleh organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia atau PGRI Kabupaten Tuban. Kemampuan mengorganisasi Ustadzah Masti'ah terasah dari sini. Selain terbiasa mengajar di Sekolah Dasar, Ustadzah Masti'ah sudah mulai ceramah di dalam internal organisasi. Lalu, karena performa Ustadzah Masti'ah bagus, maka Ustadzah Masti'ah diangkat menjadi ketua Al-Hidayah Ranting Kecamatan Jenu pada tahun 2015.

Kini, Ustadzah Masti'ah menjadi ketua *majelis* jamaah perempuan Hidayatullah di desa mandirejo dan kerap mengadakan kajian keagamaan di desa.<sup>58</sup>

Pada sub-bab ini peneliti memiliki kesulitan mengumpulkan data sebab perjalanan dakwah Ustadzah Masti'ah terdahulu tidak didokumentasikan. Namun Ustadzah Masti'ah masih mengingat pengalaman pertama kali berceramah dan kenangan ceramah termanis dan terburuk menurut Ustadzah Masti'ah.

Pengalaman pertama Ustadzah Masti'ah adalah ketika lomba pidato keagamaan saat masih belajar di pondok Langitan. Ketika lomba pertama Ustadzah Masti'ah salah menyebutkan *hadist* dan dicemooh oleh salah satu juri. Namun, cemooh dari juri justru membuat Ustadzah Masti'ah semakin semangat untuk belajar

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustadzah Masti'ah pada tanggal 5 Juni 2022.

*hadist*. Sehingga, Ustadzah Masti'ah menjadi penceramah pada hari ini.

Pengalaman terburuk bagi Ustadzah Masti'ah adalah pada tahun 2015 ketika Ustadzah Masti'ah berceramah dihadapan banyak nelayan tepatnya di kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Ketika itu Ustadzah Masti'ah tidak mengetahui kalau banyak nelayan yang menonton beliau. Ustadzah Masti'ah salah menyebutkan kalimat dengan menjustifikasikan nelayan adalah pemabuk. Banyak ikan-ikan hasil tangkapan yang dilemparkan ke atas panggung.

Pengalaman termanis bagi Ustadzah Masti'ah adalah ketika beliau berceramah di dinas sosial Tuban pada tahun 2019. Seminggu setelah Ustadzah Masti'ah berceramah di dinas sosial ada salah satu Anak Berkebutuhan Khusus yang menggambarkan dirinya sedang berceramah. Gambar sederhana itu sampai sekarang masih disimpan sebagai kenang-kenangan termanis bagi Ustadzah Masti'ah.

## **B. Penyajian Data**

Sebagaimana yang disajikan pada sub-bab Gambaran Umum Subyek Penelitian, bahwa Ustadzah Masti'ah telah memulai perjalanan dakwah sejak lama. Banyak hal yang telah beliau lalui selama menjadi anggota dan pengurus organisasi keIslaman.

Pendakwah berpengalaman seperti Ustadzah Masti'ah yang tekun, sabar, serta mampu beradaptasi dengan segala jenis *Mad'u* dapat dikatakan sangat layak untuk berdakwah di depan umum. Apalagi di zaman yang selalu berkembang membutuhkan penceramah yang adaptif namun tetap berpegang teguh prinsip keIslaman untuk menghadapi perubahan zaman.



Menurut Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Dakwah*, kesuksesan metode ceramah terletak pada Teknik ceramah. Sedangkan, ilmu agama seseorang yang sangat tinggi, bila tidak menguasai teknik ceramah, maka ceramah tidak akan tersampaikan maknanya dengan efektif. Adapun teknik persiapan ceramah, teknik penyampaian ceramah, dan teknik penutupan ceramah ustadzah Masti'ah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Persiapan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Masti'ah pada tanggal 2 Juni 2022, dua hari sebelum Ustadzah Masti'ah melakukan kegiatan ceramah. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti bertanya kepada Ustadzah Masti'ah *“bagaimana kondisi Ustadzah? Saya ingin menanyakan bagaimana persiapan ceramah Ustadzah Masti'ah, yang pertama terkait persiapan fisik, apakah Ustadzah melakukan kegiatan olahraga dan menjaga pola makan? Atau ustadzah memiliki metode lain dalam menjaga kebugaran fisik?”* Ustadzah Masti'ah menjawab, *“kalau olahraga berat saya ga pernah mas, karena faktor usia. Saya suka jalan-jalan pagi, bagi saya itu sudah sama seperti olahraga. Saya sudah ga kuat lari atau renang, jadi yang saya lakukan ya jalan-jalan. Kalau dulu masih muda saya hobi sekali berenang di sungai belakang rumah. Kalau sekarang ga kuat mas. Urusan makanan sebenarnya pantangan saya adalah gorengan, manis, dan tinggi kalori. Kalau sarapan masih suka beli di luar karena hemat waktu. Tapi, untuk makan siang saya lebih suka masak sendiri. Seperti sayur bening, sop, atau lodeh yang sedikit santan. Untuk gorengan saya kurangi dan*

*mengganti dengan minyak kelapa agar kalorinya lebih rendah.*<sup>59</sup>

Persiapan ceramah meliputi, persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan materi. Teknik persiapan merupakan gerbang awal menuju kesuksesan ceramah. Berikut adalah teknik persiapan yang dilakukan Ustadzah Masti'ah :

a) Persiapan fisik

Ustadzah Masti'ah rutin melakukan jalan-jalan pagi, sehingga ustadzah Masti'ah memiliki kebugaran fisik yang cukup bugar di umur yang sudah tua. Selain berolahraga ringan, beliau juga selalu tidur tepat waktu agar pikiran selalu *fresh* dan memiliki *positive mindset*.

Pada tanggal 3 Juni peneliti berinisiasi untuk melakukan *jogging* pagi melewati pedesaan sekitar rumah Ustadzah Masti'ah. Lalu, peneliti menemukan Ustadzah Masti'ah sedang berjalan santai sambil membeli sarapan tidak jauh dari tempatnya. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Masti'ah, beliau mengatakan bahwa jalan-jalan pagi membuatnya lebih segar dan lebih fokus untuk mengajar di sekolah maupun mengisi kegiatan ceramah. Udara pagi di pedesaan sangat sejuk sangat baik untuk menambah fokus.<sup>60</sup>

Menurut pernyataan yang disampaikan Ustadzah Masti'ah, selain jalan pagi Ustadzah Masti'ah selalu melakukan tidur siang setelah selesai mengajar di sekolah kurang lebih 30 menit untuk menghilangkan lelah. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Masti'ah

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustadzah Masti'ah pada tanggal 2 Juni 2022 di kediaman Ustadzah Masti'ah.

<sup>60</sup> Observasi di lingkungan sekitar rumah Ustadzah Masti'ah pada tanggal 3 Juni 2022.

ketika diwawancara oleh peneliti. Peneliti bertanya, *“selain olahraga ringan dan pola makan apakah ada hal lain yang dilakukan oleh Ustadzah?”* Ustadzah Masti’ah menjawab, *“kalau kecapekan kadang-kadang minta pijet anak, tapi jarang sekali, tidur siang setelah selesai mengajar yang paling sering. Tidur siang penting sekali bagi saya mas, karena setelah tidur rasanya plong.”*<sup>61</sup>

Perihal makanan, ustadzah Masti’ah tidak pernah pilih-pilih. Hanya menghindari makanan yang tidak diperbolehkan oleh dokter. Menurut kesaksian anak Ustadzah Masti’ah, yaitu Sabrina Qurrotun Uyun, menjelaskan bahwa Ustadzah Masti’ah lebih suka makan hasil masakan Ustadzah Masti’ah. Dengan memasak sendiri Ustadzah Masti’ah lebih bisa mengontrol makanan yang akan di makan sesuai anjuran dokter. Terlebih lagi, Sabrina berprofesisebagai dokter. Sehingga, Sabrina bisa memantau asupan makanan yang dikonsumsi oleh Ustadzah Masti’ah.<sup>62</sup>

#### b) Persiapan Mental

Pada tanggal 3 Juni, peneliti memperhatikan bagaimana Ustadzah Masti’ah mempersiapkan mental. Peneliti tidak melihat ketegangan sama sekali. Justru ustadzah Masti’ah dengan santai membuat jajan jenang dan kue kering untuk acara kajian keesokan harinya dan untuk orang yang ingin bertamu di rumahnya<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadzah Massti’ah pada tanggal 2 Juni di kediaman Ustadzah Masti’ah.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustadzah Massti’ah pada tanggal 2 Juni di kediaman Ustadzah Masti’ah.

<sup>63</sup> Observasi yang dilakukan oleh pada tanggal 3 Juni di kediaman Ustadzah Masti’ah.

Ketika peneliti menanyakan perihal persiapan mental, Ustadzah Masti'ah menjawab bahwa setiap orang memiliki pengalaman dan kondisi mental yang berbeda-beda. Ada orang yang terbiasa menghadapi suatu hal, sehingga orang tersebut terbiasa dan santai dalam menghadapi. Namun bila orang tersebut tidak terbiasa, maka akan menemui kesulitan.

Memang benar, Ustadzah Masti'ah adalah penceramah senior dengan segudang pengalaman. Sehingga, Ustadzah Masti'ah cukup dengan menenangkan diri sembari membuat jajanan ringan sudah cukup membuat hati dan pikirannya lebih tenang. Jika hati dan pikiran tenang, maka seseorang akan lebih siap secara mental dalam melakukan pidato atau ceramah.

#### c) Persiapan Materi

Pada tanggal 4 Juni tepat di hari sabtu ketika kajian akan dimulai, peneliti datang lebih awal untuk memperhatikan bagaimana Ustadzah Masti'ah mempersiapkan materi.

Ada beberapa persiapan materi dalam pidato, diantaranya adalah memoriter, manuskrip, impromptu, dan ekstemporer.

Ketika peneliti menanyakan kepada Ustadzah Masti'ah bagaimana dia menyiapkan materi. Ustadzah Masti'ah menjelaskan bahwa sehari sebelum pelaksanaan ceramah, Ustadzah Masti'ah menentukan tema apa yang akan disampaikan. Biasanya, tema sesuai dengan kejadian atau momen yang sedang terjadi atau mendekati hari itu. Lalu, Ustadzah Masti'ah mengumpulkan referensi dari sumber al-Qur'an, Hadist, Kitab, dan artikel atau jurnal di internet. Lalu, Ustadzah Masti'ah menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan di secarik kertas.

*“saya terbiasa mempersiapkan materi sehari sebelumnya mas, saya baca jurnal, buku, kitab, lalu saya tulis seperti ini (menunjukkan kertas) tidak banyak yang ditulis hanya sebagai pengingat saya saja untuk melakukan ceramah.”* Jelas Ustadzah Masti’ah.<sup>64</sup>

## 2. Teknik Penyampaian

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada teknik persiapan, Ustadzah Masti’ah menggunakan teknik penyampaian ektemporer, yaitu dengan menuliskan pokok-pokok materi saja, lalu selebihnya spontanitas.

Awal kajian dimulai, Ustadzah Masti’ah mengajak *majelis* untuk melakukan tadarus bersama sebelum kajian dimulai.

Ketika peneliti mengamati gaya penyajian ceramah Ustadzah Masti’ah, digunakan penyajian deduktif. Penyajian deduktif adalah penyampaian pesan dakwah dari hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus. Contoh dari Ustadzah Masti’ah adalah ketika menyampaikan pesan *“micin dalam panganan iku enak, tapi ga sehat bisa merusak badan. Podo koyok Ghibah. Enak, tapi ga sehat buat hati.”*

Secara mendetail, peneliti memperhatikan beberapa poin ketika Ustadzah Masti’ah menyampaikan pesan dakwah. Yaitu, Ustadzah Masti’ah menyampaikan hal-hal vital yang menguasai suasana hati penonton. Contohnya, *“kajian sore sore gini rawan ngantuk, kopi mana kopi? Kita minum kopi bersama”*. Tidak lupa Ustadzah Masti’ah selalu memberikan pujian yang membangun kepada penonton kepada penonton.

Dikarenakan kajian yang dihadiri Ustadzah Masti’ah adalah kajian rutin, maka Ustadzah Masti’ah langsung menyebutkan topik yang akan dibicarakan. Misalnya, *“masih*

---

<sup>64</sup> Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh pada tanggal 3 Juni di kediaman Ustadzah Masti’ah.

lanjutan topik kemarin, yaitu hindari ghibah perbanyak syukur.”

Ustadzah Masti’ah membacakan teori dari kitab, Hadist, al-Qur’an, dan sumber artikel atau jurnal yang diperoleh. Tidak hanya berkaitan dengan keagamaan saja, tapi dampak dari Ghibah untuk masalah mental dan psikis juga disampaikan oleh Ustadzah Masti’ah.

Humor yang disampaikan oleh Ustadzah Masti’ah dapat diterima selera orang pedesaan. Terlihat para *mad’u* tertawa bahagia ketika Ustadzah Masti’ah menyampaikan humor.

Setelah selesai acara, peneliti mewawancarai beberapa penonton yang ada di tempat. Peneliti ingin tahu apakah memang benar Ustadzah Masti’ah dilain kesempatan ketika melakukan ceramah sama seperti ketika peneliti hadir.

Jawaban yang diterima peneliti beragam. Beberapa mengatakan suka dengan Ustadzah Masti’ah karena cara penyampaian pesan dakwah sangat mudah dipahami, namun tetap dengan landasan yang kuat. Beberapa juga mengatakan menggemari Ustadzah Masti’ah sebab humor yang disampaikan lucu dan tidak membuat mengantuk. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengapa penceramah lain tidak begitu diminati di desa Mandirejo, peneliti mendapat jawaban bahwa penceramah lain yang datang kebanyakan menggunakan gaya yang elegan dan cenderung membosankan. Kemampuan Ustadzah Masti’ah merangkul orang-orang di desa yang menjadi kekuatan Ustadzah Masti’ah begitu digemari dan diperhatikan dengan seksama oleh *mad’u*.<sup>65</sup>

### 3. Teknik Penutupan

Teknik penutupan ceramah yang dilakukan Ustadzah Masti’ah sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

---

<sup>65</sup> Observasi di tempat ceramah Ustadzah Masti’ah pada tanggal 4 Juni 2022.

Ali Aziz. Teknik penutupan ceramah berisikan beberapa hal, yaitu mengemukakan ikhtisar ceramah, menyatakan Kembali gagasan dengan kalimat berbeda, memberikan dorongan untuk bertindak dan mengakhiri dengan klimaks, menyatakan kutipan, menceritakan contoh, dan menceritakan maksud sebenarnya pembicara.

Poin yang digunakan Ustadzah Masti'ah adalah memberikan dorongan untuk berubah dan mengakhiri dengan klimaks. Motivasi yang diberikan Ustadzah Mast'ah berupa doa, contohnya *“untuk orang-orang yang mau berhenti ghibah penulis doakan rejekinya semakin lancar, hajatnya terkabulkan, yang punya hutang segera terlunaskan, Amin!”* sontak para *mad'u* saling mengaminkan dengan riuh semangat. Lalu, Ustadzah Masti'ah menutupnya dengan berdoa mendoakan untuk hal-hal baik secara umum.<sup>66</sup>

### C. Analisis Data

Setelah memiliki berbagai data sebagaimana judul pada penelitian ini, yaitu teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan, peneliti akan mengolah data tersebut agar dapat disampaikan. Melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti telah mendapatkan data sejak dari pertama terjun ke lapangan penelitian hingga peneliti pamit dari lapangan penelitian. Sesuai dengan metode penelitian yaitu kualitatif, maka teori yang ditemukan peneliti akan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah ada.

Tahap selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah mengolah data hasil temuan dengan teori yang ada di lapangan. Data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian akan disajikan secara utuh ditambah atau

---

<sup>66</sup> Observasi di tempat ceramah Ustadzah Masti'ah pada tanggal 4 Juni 2022.

dikurangi. Berdasarkan hasil penyajian data penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Teknik Ceramah Ustadzah adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Persiapan Ustadzah Masti'ah

Menurut Ali Aziz dalam bukunya Ilmu dakwah, teknik persiapan dibagi menjadi tiga yaitu persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan materi.

#### a) Teknik Persiapan Fisik

Genstari Anwar dalam Ali Aziz penulis buku Ilmu dakwah menyampaikan persiapan fisik sebaik- baiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Lakukanlah olahraga secara teratur dan kontinu
- 2) Hindari makanan-makanan dan minuman-minuman yang dapat mengganggu atau merusak tenggorokan (suara).
- 3) Istirahatlah pada waktu yang ditentukan, baik siang maupun malam hari.
- 4) Usahakan hindari masalah yang tidak ada kaitannya pada topic pembicaraan.
- 5) Jangan terlalu tegang atau serius dalam melakukan persiapan mental dan perisapan materi.<sup>67</sup>

Sesuai dengan apa yang ditulis peneliti pada penyajian data, maka Ustadzah Masti'ah telah sesuai dengan teori di atas. Ustadzah Masti'ah menyukai jalan-jalan pagi sebagai olahraga. Hal ini menyebabkan Ustadzah Masti'ah selalu bugar dan focus ketika akan melakukan ceramah. Selain itu, Ustadzah Masti'ah selalu menghindari makanan yang dilarang oleh dokter dengan memakan masakan yang dia masak sendiri.

Sepulang dari mengajar, Ustadzah Masti'ah selalu tidur siang sebentar untuk beristirahat dan tidak

---

<sup>67</sup> Gentasri Anwar, *Retorika Praktis, teknik, dan seni berpidato*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1995), h. 38.



pernah tidur larut malam. Agar tidak terlalu tegang, Ustadzah Masti'ah melakukan kegiatan ringan seperti membuat cemilan sehari sebelum melakukan ceramah.

Sesuai dengan triangulasi, bahwa peneliti pada tanggal 1 Juni mewawancarai dan mengamati persiapan fisik Ustadzah Masti'ah. Lalu, peneliti datang lagi pada tanggal 2 Juni pagi pukul 06.00 WIB saat peneliti melakukan *jogging* pagi. Benar saja, Ustadzah Masti'ah sedang jalan-jalan pagi sambil membeli sarapan. Lalu, peneliti melakukan wawancara terkait persiapan fisik Ustadzah Masti'ah apakah benar Ustadzah Masti'ah selalu melakukan jalan-jalan sebagai olahraga ringan. Lalu, Ustadzah Masti'ah menjawab bahwa Ustadzah Masti'ah membenarkan pertanyaan peneliti, namun apabila kondisi tubuh kurang fit, maka Ustadzah Masti'ah akan lebih banyak beristirahat di rumah. Keesokan harinya pada tanggal 3 peneliti kembali berangkat menuju ke kediaman Ustadzah Masti'ah, namun Ustadzah Masti'ah tidak melakukan jalan-jalan atau olahraga ringan. Peneliti bertanya mengapa Ustadzah Masti'ah tidak melakukan olahraga ringan. Ustadzah menjawab bahwa tubuhnya kurang fit, sehingga memilih untuk beristirahat di rumah.

Pada sore hari dari tanggal 1 Juni hingga 3 Juni peneliti menyambangi kediaman Ustadzah Masti'ah. Terdapat masakan menu makanan yang dimasak sendiri oleh Ustadzah Masti'ah. Pada hari pertama terdapat sayur sop dan ikan goreng, pada hari kedua terdapat sayur asem dan telur dadar, pada hari ketiga terdapat sayur tumis kangkung dan tempe goreng.

Menurut Sabrina Qurrotun Uyun selaku anak dari Ustadzah Masti'ah yang juga berprofesi sebagai dokter menyatakan kalau hidangan yang disiapkan tidak lepas

dari pantauan Sabrina. Sabrina selalu membantu menyiapkan hidangan yang rendah kalori namun tetap enak menurut Ustadzah Masti'ah.

Merujuk pada kerangka teoretik, bahwa Ustadzah Masti'ah telah melakukan persiapan fisik yang sesuai dengan kerangka teoretik, yaitu melakukan olahraga ringan yang bersifat kontinu dan menjaga pola makan.

a) Teknik Persiapan mental

Menurut Ali Aziz, teknik persiapan mental yang dimaksud adalah usaha-usaha untuk menimbulkan keberanian dan rasa percaya diri hingga mampu melahirkan perasaan mampu berbicara di depan umum. Persiapan mental mesti dilakukan terutama bagi seorang komunikator yang baru memulai pekerjaan sebagai penceramah/pembicara atau bagi orang yang ragu-ragu menyampaikan suatu topik pembicaraan sesuai dengan panitia acara.

Sesuai pada penyajian data di atas, peneliti menemukan kecocokan antara teori yang dikemukakan oleh Ali Aziz dengan persiapan yang dilakukan Ustadzah Masti'ah. Dia memilih untuk melakukan kegiatan ringan seperti membuat cemilan. Membuat cemilan bagi Ustadzah Masti'ah dapat membuat pikiran lebih tenang ketika akan melakukan kegiatan ceramah.

Dengan pikiran yang tenang, maka seorang komunikator akan lebih mudah meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum.

Sesuai dengan triangulasi, pada tanggal 1 hingga 3 Juni peneliti telah membuat kesepakatan setiap sore setelah *Ashar* peneliti berkunjung ke rumah Ustadzah Masti'ah terkait observasi dan wawancara pada teknik persiapan mental dan teknik persiapan materi.

Pada tanggal 1 pukul 16.00 Ustadzah Masti'ah sedang menonton siaran ulang ceramah KH. Anwar Zahid yang humoris di *Youtube*. Menurut Ustadzah Masti'ah menonton ceramah KH. Anwar Zahid membuat *mood* menjadi lebih baik sekaligus mendapatkan pengetahuan terkait menyampaikan humor tanpa keluar dari kaidah ceramah Islam.

Pada tanggal 2 Juni peneliti kembali menyambangi kediaman Ustadzah Masti'ah pada pukul 15.35 WIB. Ketika peneliti datang Ustadzah Masti'ah sedang santai memberi makan ikan ternak di kolam sebelah rumahnya. Menurut Ustadzah Masti'ah memberi makan ikan dapat membuat dirinya lebih tenang.

Pada tanggal 3 Juni peneliti kembali menyambangi kediaman Ustadzah Masti'ah pada pukul 16.05 WIB. Terlihat Ustadzah Masti'ah sedang membuat jenang untuk acara pengajian rutin keesokan harinya. Menurut Ustadzah Masti'ah membuat jenang membuat pikiran dan perasaan Ustadzah Masti'ah menjadi tenang dan senang.

Menurut data di atas membuktikan bahwa Ustadzah Masti'ah juga melakukan persiapan mental dengan melakukan hal-hal yang tidak membuatnya tegang, yaitu melihat ceramah penceramah lain, memberi makan ikan, dan membuat jajan jenang.

#### b) Teknik Persiapan Materi

Yang dimaksud persiapan materi adalah usaha menyiapkan isi-isi ceramah yang akan disampaikan di depan khalayak secara sistematis, terstruktur, mendalam, serta menarik.

Menurut Rahmat, dalam Ali Aziz, penyusunan persiapan ceramah terkait dengan jenis ceramahnya.

Jika ceramah menggunakan teks (*manuskrip*), maka teknik penyusunan ceramah sebagai berikut:

- 1) Susunlah dulu garis-garis besar dan siapkan bahan-bahannya.
- 2) Tulislah manuskrip seakan-akan anda berbicara.
- 3) Gunakan gaya percakapan yang lebih informal dan langsung.
- 4) Bacalah naskah itu berkali-kali sambil membayangkan pendengar.
- 5) Hafalkan sekadarnya sehingga anda bisa lebih sering melihat pendengar.
- 6) Siapkan manuskrip dengan ketikan besar, tiga spasi dan batas pinggir yang luas.<sup>68</sup>

Jika ceramah bersifat menghafal (*memoriter*), maka naskah yang telah ditulis dihafalkan kata demi kata. Teknik persiapan ceramah dengan cara *memoriter* memiliki keuntungan dan kerugian yang sangat besar. Pembicara akan sangat diuntungkan jika dia memiliki kemampuan menghafal yang kuat. Sehingga, pembicara terlihat seakan-akan dia pidato tanpa teks. Namun, ceramah yang bersifat menghafal juga memiliki kelemahan. Jika pembicara tidak memiliki daya ingat yang kuat, maka seluruh penyampaian ceramah akan kacau.

Menurut Herbert V. Prochnow dalam Ali Aziz, untuk menghafal terlalu banyak memakan waktu dan energy. Terlalu banyak resikonya, apabila kita menggantungkan diri pada kemampuan daya otak kita. Apabila daya ingat kita gagal dalam melakukan tugasnya kita akan tertinggal tanpa daya.<sup>69</sup> Oleh sebab

---

<sup>68</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet-6*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 308.

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 309.

itu, perlu kesiapan yang matang untuk melakukan teknik persiapan memoriter.

Teknik persiapan ceramah dengan menulis garis-garis besarnya saja atau bisa disebut *ekstempore*. Pembicara tidak perlu menulis seluruh isi pidato atau ceramah. Cukup dengan garis besar isi ceramah. Keuntungan *ekstempore* adalah komunikasi lebih baik karena pembicara berbicara langsung pada khalayak, pesan dapat fleksibel untuk dapat diubah sesuai kebutuhan saat itu serta penyajian lebih spontan. Tapi, pembicara yang kurang berpengalaman harus berhati-hati karena ini mengandalkan spontanitas. Spontanitas diasah melalui pengalaman.

Bila dibandingkan dengan penyajian data persiapan materi Ustadzah Masti'ah, maka data yang diperoleh sesuai dengan kerangka teori yaitu Ustadzah Masti'ah menggunakan teknik persiapan *extempore*. Dibuktikan dengan ciri-ciri Ustadzah Masti'ah menuliskan beberapa poin pokok pada secarik kertas dan selebihnya akan disampaikan secara spontan.

Teknik persiapan *extempore* dapat membuat suasana ceramah lebih hidup karena pembicara berbicara dengan gaya tubuh dan mimik muka yang lebih hidup, sebab pembicara tidak menghafal melainkan berbicara dengan lepas sesuai apa yang telah dipersiapkan.

Ketika peneliti bertanya kepada jamaah terkait performa Ustadzah Masti'ah para jamaah menjawab tidak pernah Ustadzah Masti'ah tampil dengan kondisi kurang fit, canggung, dan memiliki materi yang mentah.

Data-data yang didapatkan peneliti telah sesuai dengan kajian teori yang peneliti paparkan yaitu teknik

persiapan ekstemporer yaitu dengan menulis garis-garis besarnya saja.

## 2. Teknik Penyampaian Ceramah Ustadzah Masti'ah

Menurut Risma, teknik penyampaian adalah cara seorang pendakwah untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan seorang pendakwah ketika berdakwah.

Menurut Rahmat dalam Ali Aziz, ada beberapa teknik untuk membuka ceramah:

- a) Langsung menyebutkan topik ceramah.
- b) Melukiskan latar belakang masalah
- c) Menghubungkan peristiwa yang sedang hangat.
- d) Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati.
- e) Menghubungkan dengan tempat atau lokasi ceramah
- f) Menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai khalayak.
- g) Menghubungkan dengan sejarah masa lalu
- h) Menghubungkan pada kepentingan vital pendengar dan memberikan pujian pada pendengar
- i) Pernyataan yang mengejutkan.
- j) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan provokatif.
- k) Menyatakan kutipan, baik dari kitab suci atau yang lainnya.
- l) Menceritakan pengalaman pribadi.
- m) Menceritakan kisah faktual maupun fiktif
- n) Menyatakan teori
- o) Memberi humor.

Ada pula berkembang dengan cara penyajian yang deduktif dan induktif. Cara induktif maksudnya cara menjelaskan sesuatu (pesan dakwah) melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah hal-hal yang bersifat umum. Sebaliknya, cara deduktif adalah cara menjelaskan

sesuatu (pesan dakwah) melalui berpikir dari hal-hal yang bersifat umum ke arah hal-hal yang bersifat khusus.

Adapun beberapa gaya bahasa menurut Gorys Keraf adalah sebagai berikut:

- a) Gaya bahasa resmi
- b) Gaya bahasa tak resmi
- c) Gaya bahasa percakapan

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang digunakan dalam kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Gaya bahasa resmi umumnya digunakan ketika berbicara pada kegiatan yang disepakati oleh masyarakat sebagai kegiatan resmi. Sehingga, pembicara dituntut menggunakan bahasa yang baik dan terpelihara. Contohnya, acara keagamaan atau rapat pleno.

Gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang menggunakan bahasa-bahasa standar, khususnya dalam kegiatan yang tidak formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif.<sup>70</sup> Misalnya, acara reuni dan kumpul komunitas.

Gaya bahasa percakapan adalah gaya bahasa yang mempergunakan bahasa yang populer dan kata-kata percakapan. Namun, disini harus ditambah dengan morfologi dan sintaksis untuk membentuk gaya bahasa itu sendiri.<sup>71</sup>

Menurut penyajian data yang ditemukan oleh peneliti, Ustadzah menggunakan teknik penyampaian deduktif. Teknik penyampaian deduktif adalah penyampaian pesan dari yang bersifat umum ke arah hal-hal yang bersifat khusus. Dibuktikan dengan cara penyampaian pesan

---

<sup>70</sup> Ibid, h.119

<sup>71</sup> Ibid.

dakwah Ustadzah Masti'ah yang mengatakan “*micin dalam panganan iku enak, tapi ga sehat bisa merusak badan. Podo koyok Ghibah. Enak, tapi ga sehat buat hati.*” Pesan ini dapat dibilang sebagai pesan deduktif karena Ustadzah Masti'ah menyampaikan analogi yang berawal dengan sifat umum yaitu micin lalu diarahkan dengan menganalogikan micin dengan *ghibah*.

Selain penyampaian dakwah secara deduktif, Ustadzah Masti'ah juga sesuai dengan beberapa poin pada teori yang dikemukakan oleh Rahmat, yaitu langsung menyebutkan topik ceramah, Menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai khalayak, Menghubungkan pada kepentingan vital pendengar dan memberikan pujian pada pendengar, menyatakan kutipan, baik dari kitab suci atau yang lainnya, menyatakan teori, memberi humor.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada teknik persiapan, Ustadzah Masti'ah menggunakan teknik penyampaian ekstemporer, yaitu dengan menuliskan pokok-pokok materi saja, lalu selebihnya spontanitas.

Awal kajian dimulai, Ustadzah Masti'ah mengajak *majelis* untuk melakukan tadarus bersama sebelum kajian dimulai.

Ketika peneliti mengamati gaya penyajian ceramah Ustadzah Masti'ah, digunakan penyajian deduktif. Penyajian deduktif adalah penyampaian pesan dakwah dari hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus. Contoh dari Ustadzah Masti'ah adalah ketika menyampaikan pesan “*micin dalam panganan iku enak, tapi ga sehat bisa merusak badan. Podo koyok Ghibah. Enak, tapi ga sehat buat hati.*”

Secara mendetail, peneliti memperhatikan beberapa poin ketika Ustadzah Masti'ah menyampaikan pesan dakwah. Yaitu, Ustadzah Masti'ah menyampaikan hal-hal vital yang menguasai suasana hati penonton. Contohnya, “kajian sore sore gini rawan ngantuk, kopi mana kopi? Kita



minum kopi bersama”. Tidak lupa Ustadzah Masti’ah selalu memberikan pujian yang membangun kepada penonton kepada penonton.

Dikarenakan kajian yang dihadiri Ustadzah Masti’ah adalah kajian rutin, maka Ustadzah Masti’ah langsung menyebutkan topik yang akan dibicarakan. Misalnya, “masih lanjutan topik kemarin, yaitu hindari ghibah perbanyak syukur.”

Ustadzah Masti’ah membacakan teori dari kitab, Hadist, al-Qur’an, dan sumber artikel atau jurnal yang diperoleh. Tidak hanya berkaitan dengan keagamaan saja, tapi dampak dari Ghibah untuk masalah mental dan psikis juga disampaikan oleh Ustadzah Masti’ah.

Humor yang disampaikan oleh Ustadzah Masti’ah dapat diterima selera orang pedesaan. Terlihat para *mad’u* tertawa bahagia ketika Ustadzah Masti’ah menyampaikan humor.

Ustadzah Masti’ah menggunakan gaya bahasa tak formal yang dipadukan dengan gaya bahasa percakapan agar mudah dipahami *mad’u*. Gaya bahasa formal tidak dilakukan oleh Ustadzah Masti’ah sebab tempat dan masyarakat yang mengikuti kajian akan kesulitan memahami.

Setelah selesai acara, peneliti mewawancarai beberapa penonton yang ada di tempat. Peneliti ingin tahu apakah memang benar Ustadzah Masti’ah dilain kesempatan ketika melakukan ceramah sama seperti ketika peneliti hadir.

Jawaban yang diterima peneliti beragam. Beberapa mengatakan suka dengan Ustadzah Masti’ah karena cara penyampaian pesan dakwah sangat mudah dipahami, namun tetap dengan landasan yang kuat. Beberapa juga mengatakan menggemari Ustadzah Masti’ah sebab humor yang disampaikan lucu dan tidak membuat mengantuk. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengapa penceramah lain tidak begitu diminati di desa Mandirejo, peneliti mendapat

jawaban bahwa penceramah lain yang datang kebanyakan menggunakan gaya yang elegan dan cenderung membosankan. Kemampuan Ustadzah Masti'ah merangkul orang-orang di desa yang menjadi kekuatan Ustadzah Masti'ah begitu digemari dan diperhatikan dengan seksama oleh *mad'u*.

Dengan data ini peneliti menemukan bahwa Ustadzah Masti'ah melaksanakan ceramah dengan menggunakan beberapa teori yang dikemukakan para ahli. Walaupun tidak semua digunakan, namun terbukti ceramah yang dilakukan Ustadzah Masti'ah menjadi efektif diperhatikan oleh *mad'u*.

Terkait dengan triangulasi, dilain hari tepatnya pada tanggal 5 Juni hingga 7 Juni peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan dokumentasi pada kanal *Youtube* Jamaah Perempuan Hidayatullah dan arsip-arsip berupa catatan, rekaman suara, dan video yang tidak dipublikasikan. Peneliti menemukan data bahwa ada 2 video yang menunjukkan Ustadzah Masti'ah menyampaikan pesan dakwah dengan memberikan humor, dan langsung menjelaskan topik. Gaya penyampaian yang digunakan adalah deduktif dan gaya bahasa yang digunakan adalah tak formal dan percakapan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan *mad'u*, yaitu Ayu, Mabrurotin, dan Siti Kholifah terkait kesan ceramah Ustadzah Masti'ah. Menurut Ayu, kesan yang kuat ketika Ustadzah Masti'ah menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Menurut Mabrurotin, Ustadzah Masti'ah memiliki kesan lucu saat menyampaikan ceramah. Kesan yang lucu ini membuat Mabrurotin tidak mudah bosan ketika pengajian dimulai.

Menurut Siti Kholifah, Ustadzah Masti'ah mampu memberikan humor, namun pesan dakwah tetap

tersampaikan. Sehingga, Siti Kholifah tidak bosan dan tetap mendapat pengetahuan keislaman.

### 3. Teknik Penutupan Ustadzah Masti'ah

Pembukaan dan penutupan ceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau pembukaan harus membuka pikiran dan mendapatkan perhatian, kepada pokok pembicaraan, maka penutupan harus memfokuskan pikiran dan gagasan utamanya. Menurut Rahmat dalam Ali Aziz, adapun teknik penutupan ceramah sebagai berikut:

- a) Mengemukakan Ikhtisar ceramah.
- b) Menyatakan kembali gagasan dengan kalimat singkat dan bahasa yang berbeda.
- c) Memberikan dorongan untuk bertindak mengakhiri dengan klimaks.
- d) Mengakhiri dengan klimaks
- e) Menyatakan kutipan sajak, kitab suci, peribahasa, atau ucapan-ucapan para ahli.
- f) Menceritakan contoh, yaitu ilustrasi dari dari pokok inti materi yang disampaikan.
- g) Menjelaskan maksud sebenarnya pribadi berbicara.
- h) Membuat pernyataan-pernyataan yang historis

Teknik penutupan ceramah yang dilakukan Ustadzah Masti'ah tidak sama persis dengan teori yang dikemukakan oleh Ali Aziz. Ada beberapa poin yang sama, namun tidak semuanya. Menurut Ali Aziz, teknik penutupan ceramah berisikan beberapa hal, yaitu mengemukakan ikhtisar ceramah, menyatakan kembali gagasan dengan kalimat berbeda, memberikan dorongan untuk bertindak dan mengakhiri dengan klimaks, menyatakan kutipan, menceritakan contoh, dan menceritakan maksud sebenarnya pembicara.

Poin yang digunakan Ustadzah Masti'ah adalah memberikan dorongan untuk berubah dan mengakhiri dengan klimaks. Motivasi yang diberikan Ustadzah Mast'ah berupa

doa, contohnya “*untuk orang-orang yang mau berhenti ghibah penulis doakan rejekinya semakin lancar, hajatnya terkabulkan, yang punya hutang segera terlunaskan, Amin!*” sontak para *mad’u* saling mengaminkan dengan riuh semangat. Lalu, Ustadzah Masti’ah menutupnya dengan berdoa mendoakan untuk hal-hal baik secara umum. Hal ini membuktikan Ustadzah Masti’ah telah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Ali Aziz.

Terkait dengan triangulasi, dilain hari tepatnya pada tanggal 5 Juni hingga 7 Juni peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan dokumentasi pada kanal *Youtube* Jamaah Perempuan Hidayatullah dan arsip-arsip berupa catatan, rekaman suara, dan video yang tidak dipublikasikan. Peneliti menemukan data bahwa ada 4 video yang menunjukkan Ustadzah Masti’ah menutup ceramah dengan memberikan dorongan untuk berubah dan menutup dengan klimaks. Data tersebut membuktikan kalau teknik penutupan Ustadzah Masti’ah telah sesuai.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan *mad’u*, yaitu Ayu, Mabrurotin, dan Siti Kholifah terkait kesan ceramah Ustadzah Masti’ah. Menurut Ayu, kesan yang kuat ketika penutupan Ustadzah Masti’ah selalu membuat suasana menjadi riuh dengan kata-kata motivasi dan do’a-do’a Bersama.

Menurut Mabrurotin, Ustadzah Masti’ah memiliki kesan yang kuat pada memberikan motivasi untuk berubah. Kesan yang kuat ini membuat Mabrurotin mudah mengingat pesan dakwah.

Menurut Siti Kholifah, Ustadzah Masti’ah selalu membuat suasana penutupan menjadi riuh karena do’a-do’a yang dipanjakan bersama mitra dakwah. Membuat Siti Kholifah menjadi lebih bersemangat.

# BAB V

## PENUTUPAN

### A. Simpulan

Berdasarkan Analisa data yang diperoleh peneliti, maka menghasilkan kesimpulan yang akan dijabarkan oleh peneliti pada sub-bab simpulan sebagai berikut :

#### 1. Teknik persiapan

Yang dilakukan oleh Ustadzah Masti'ah telah sesuai seperti teori yang dikemukakan Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah yaitu persiapan fisik dengan olahraga ringan dan menjaga pola makan, persiapan mental dengan membuat jenang, melihat konten *Youtube* ceramah dari penceramah lain, dan memberi makan ikan, serta persiapan materi dengan persiapan materi ekstemporer.

#### 2. Teknik penyampaian

Yang dilakukan oleh Ustadzah Masti'ah menggunakan teori yang ada dalam buku *Ilmu Dakwah* yang ditulis oleh Ali Aziz. Teori digunakan oleh Ustadzah Masti'ah yaitu Teknik penyampaian deduktif. Lalu, ada beberapa poin yang dilakukan Ustadzah Masti'ah, yaitu Ustadzah Masti'ah menyampaikan hal-hal vital yang menguasai suasana hati penonton, langsung menyebutkan topik yang akan dibicarakan, mengaitkan dengan hal-hal vital dan hal yang mempengaruhi suasana hati penonton, membacakan teori, dan memberi humor. Gaya Bahasa yang digunakan Ustadzah Masti'ah menggunakan gaya bahasa tak formal dan percakapan. Sehingga, *Mad'u* lebih mudah memahami isi pesan dari Ustadzah Masi'ah.

### 3. Teknik penutupan

Yang dilakukan Ustadzah Masti'ah sudah sesuai dengan kajian teoretik, yaitu memberikan dorongan untuk melakukan, memberikan motivasi, dan membacakan do'a.

## B. Saran

1. Untuk semua pembicara, bahwa melakukan kegiatan berbicara di depan umum memerlukan sebuah teknik. Mulai dari teknik persiapan, penyampaian, dan penutupan. Semua teknik berbicara di depan umum harus diperhitungkan agar pembicara tidak sia-sia dalam melakukan pidato.
2. Untuk Ustadzah Masti'ah, agar memperhatikan dan menerapkan teori ceramah seutuhnya. Jika dengan cara sekarang sudah mampu menarik minat *mad'u*, maka bila menggunakan teknik ceramah yang benar kegiatan ceramah lainnya pasti semakin baik.
3. Untuk penceramah muda dan siapa pun yang membaca penelitian ini, agar memberanikan diri berbicara di depan umum menggunakan teknik yang baik. Selain mendapatkan pengalaman, menggunakan teknik yang baik akan membuat pembicara semakin baik dalam menyampaikan pesan.
4. Untuk seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa dari UIN, apabila akan melakukan pidato atau ceramah, maka hendaknya memilih teknik yang tepat. Pemilihan teknik yang tepat akan memudahkan ceramah tersampaikan.

## C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan, diantaranya keterbatasan ruang dan waktu. Peneliti memiliki

keterbatasan ruang berupa lingkup penelitian yang sempit. Hal ini menyebabkan peneliti hanya memiliki sedikit informan untuk mencari data. Keterbatasan waktu juga membatasi peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian yang dilakukan hanya seminggu sekali sedangkan peneliti memiliki waktu yang sedikit dalam penyusunan penelitian.

Di dalam aspek ceramah terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Pada penelitian Teknik Ceramah Ustadzah Masti'ah peneliti tidak meneliti aspek-aspek lain yang sebetulnya penting. Peneliti mengambil Batasan bahwa penelitian ini hanya peneliti lakukan pada aspek teknik saja.

Harapan peneliti, jika dikemudian hari ada yang melakukan penelitian dengan topik yang relevan, yaitu teknik ceramah. Maka, peneliti memiliki harapan agar penelitian yang dilakukan tidak hanya lingkup desa. Tapi, lingkup yang lebih luas, misalnya kota atau kabupaten, provinsi, atau lingkup yang lebih luas yaitu nasional bahkan internasional agar memiliki data yang lebih beragam.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rofiah. 2016. *Tinjauan Umum Tentang Metode Dakwah dan Pendekatan dalam Studi Islam*. Semarang: UIN Walisongo.
- Abdul Muis, Andi. 2001. *Komunikasi Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al Kautsar, Wildan. “Respon Masyarakat Kota Malang terhadap *City Branding ‘Beautiful Malang’* (Studi pada RT 01, RW 11, Kel. Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang). *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.
- Amin, M. Mansyur, 1997, *Dakwah Islam Dalam Pesan Moral*, Jakarta: Al-amin Press.
- Anwar, Gentasri, 1995, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Anwar, 2011, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsini, 1991, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, Abuzar dkk, 2014, *Metode Penelitian Survey*, Bogor: In Media Azwar, Saifuddin, 2003, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azis, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah cetakan ke-6*. Jakarta: Kencana.
- Bayu Ersandy, Mukhammad Ery Kurniawan “Efektifitas Metode Ceramah dalam Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS di MAN Prambon 2017)”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. 2017



- Berwyn. "Pesan Dakwah Puisi Annisa Nadiarachma Jalan Keagungan (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Skripsi*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2022.
- Bisri, Hasan, 2014, Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat, Surabaya: UINSA Press.
- Bungin, Burhan, 2014, Penelitian Kualitatif, komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Departemen Agama RI.1984, Al-Qur'an dan Terjemahan, Surabaya: Jaya Sakti. Gamal, 2006, Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa Secara Menakjubkan. Yogyakarta: Smile-Books.
- Dewi, Fitriana Utami, 2013, Public Speaking Kunci Sukses Bicara didepan Publik Teori dan Praktek, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elvira Agustina, Ayu. "Persepsi Penonton Terhadap Tayangan Program *Talk Show* Rumah Uya di Trans 7 (Studi pada Masyarakat Desa Penyanding Kecamatan Teluk Kabupaten OKI). *Skripsi*. Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.
- Ghoni, M.Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamidi, 2010, Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah, Malang: UMM Press.
- Hanis Syam, Yunus, 2004, Mengatasi Demam Panggung saat Berpidato, Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Herdiansyah, Haris, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hidayati, Nur Istiqomah. 2010. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosi Anak pada Anak Kelas B TK Raden Ajeng Kartini Desa Temandang Kecamatan

- Merakurak Tuban”. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Hikmat, M. Mahi, 2011, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husain, Muh. Najib. 2018 *Pola Komunikasi Pemustaka dan Pustakawan di SMAN 1 Wokuremba Selatan Kabupaten Muna*. Muna: Universita Halu Oleo.
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga. Ilaihi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Kafie, Jamaluddin, 1983, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: Karina.
- Keraf, Goryf. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia Sari, Alifa. 2013. “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Antar Karyawan Dengan Motivasi Kerja Karyawan Kontrak”. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- L. Petri, Herbert. *Motivation: Theory, Reaserch, and Application fourth edition*. London: International Thomson Publishing Europe, 1996.
- Latipun, 2008. *Psikologi Konseling Edisi ke-3*. Malang: UMM Press.
- Marzuki, Lubis. 2014. “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Keliling dan Luas Bangun Segi Empat Di MTs Negeri Tunggangri Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tadris Matematika. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Maulana, Afqi, 2000, *Cara Berdiskusi/MC dan Pidato*, Gresik: Putra Pelajar.

- Moleong, J. Lexy, 2009, Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhiddin, Asep, 2002, Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an, Bandung: Pustaka Setia.
- Muis, Andi Abdul, 2001, Komunikasi Islami, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Mukhtar, 2013, Metode Praktis Deskriptif Kualitatif, Jakarta: GP Press Group.
- Mulyana, Deddy, 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Imam, 2015, Riyadhus Sholihin, Bandung: Penerbit Jabal Nazir, Moh., 2005, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prakoso, Bayu. 2014. "Hubungan antara Berpikir Positif dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum". *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prihantono, "Pembukaan Komunikasi Antar Pribadi", catatan perkuliahan di kelas mata kuliah *Komunikasi antar Pribadi*, 3 maret 2017, Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Purnama, Hendra, 2014, Jurus Sakti Memikat Orang Lain Dengan Seni Bicara & Bahasa Tubuh, Yogyakarta: Mantra Books.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2012, Retorika Modern Pendekatan Praktis, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah cetakan ke-2*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sitompul, Henry, 2009, Jurus Sihir Orasi dan Menguasai Panggung, Bogor: Jelajah Nusa.
- Sugiantoro. "Perkenalan Mata Kuliah Sosiologi". catatan perkuliahan di kelas mata kuliah *Sosiologi*, Februari

- 2017, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. ke-3
- Tn. *Modul Perencanaan Strategi Bisni*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2020.
- Tri Prastiani. “Peranan Pengajian Ibu-Ibu terhadap Perubahan Perilaku dalam Kehidupan Rumah Tangga di Taman Pengajian Al-Qur’an di Desa Purwadadi Muara Padang”. *Skripsi*. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. 2019.
- Usman, M. Basyiruddin (2002). *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, cet. ke-1 Yusuf, Kadar M. (2011) *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru, Riau: Zanafa Publishing, cet. 1
- Vladlullah, Moh. Ngindi. 2017. “Dakwah Bil Qalam KH. Taufiqul Hakim dalam Serial Buku Syifaah Ummah”. *Skripsi*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Wulan Sari, Ambar. 2016. “Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif.” *Jurnal EduTech*, vol. 2, No. 1.